

**PT PETROSEA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015/
*FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015*

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2016 and 2015
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

PT Petrosea Tbk.(Head Office)

Indy Bintaro Office Park, Building B
Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6
Sektor VII, CBD Bintaro Jaya
Tangerang Selatan, 15224
Indonesia

T +62 21 29770999
F +62 21 29770988
W www.petrosea.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015**

**PT PETROSEA Tbk ("Perusahaan")
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY
ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015**

**PT PETROSEA ("the Company")
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / *We, the undersigned:*

- | | | | |
|----|--|---|--|
| 1. | Nama / Name | : | Hanifa Indradjaya |
| | Alamat Kantor / Office address | : | Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII CBD Bintaro Jaya
Tangerang Selatan |
| | Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID card | : | Jln. Permata Hijau Raya Q.12 Kebayoran lama Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon / Phone Number | : | (021) 29770999 |
| | Jabatan / Position | : | Presiden Direktur/President Director |
| 2. | Nama / Name | : | Mochamad Kurnia Ariawan |
| | Alamat Kantor / Office address | : | Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII CBD Bintaro Jaya
Tangerang Selatan |
| | Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID card | : | Jl. Murni 1 No. 31 Jakarta Timur |
| | Nomor Telepon / Phone Number | : | (021) 29770999 |
| | Jabatan / Position | : | Direktur/Director |

Menyatakan bahwa / *State that:*

- | | | | |
|----|--|----|--|
| 1. | Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. | We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015, telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. | The consolidated financial statements for the years ended December 31, 2016 and 2015, have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. | a. All information contained in the consolidated financial statements are complete and correct; |
| | b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; and |
| 4. | Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan entitas anak. | 4. | We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*

Tangerang Selatan, 7 Maret 2017/March 7, 2017



Hanifa Indradjaya
Presiden Direktur/President Director



Mochamad Kurnia Ariawan
Direktur/Director

Laporan Auditor Independen

No. GA117 0143 PTRO FAN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Petrosea Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Petrosea Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No. GA117 0143 PTRO FAN

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Petrosea Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Petrosea Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Satrio Bing Eny & Rekan

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Petrosea Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Petrosea Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

SATRIO BING ENY & REKAN



Muhammad Irfan

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0565

7 Maret 2017/March 7, 2017

	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	66.425	5	53.574	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	1.375		1.454	Other financial assets
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	6.534	32	8.118	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 847 ribu pada 31 Desember 2016 dan US\$ 625 ribu pada 31 Desember 2015	45.965		41.494	Third parties - net of allowance for impairment losses of US\$ 847 thousand at December 31, 2016 and US\$ 625 thousand at December 31, 2015
Piutang lain-lain		7		Other accounts receivable
Pihak berelasi	315	32	311	Related parties
Pihak ketiga	306		1.313	Third parties
Persediaan - bersih	4.974	8	4.416	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	5.905	9	12.906	Prepaid taxes
Klaim pengembalian pajak	11.157	10	11.903	Claims for tax refund
Beban dibayar dimuka	3.259	11	2.914	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	1.521	12	2.784	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	147.736		141.187	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Investasi pada pengendalian bersama entitas	5.798	13	7.991	Investment in a jointly controlled entity
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 297.965 ribu pada 31 Desember 2016 dan US\$ 284.821 ribu pada 31 Desember 2015	233.189	14	269.468	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 297,965 thousand at December 31, 2016 and US\$ 284,821 thousand at December 31, 2015
Goodwill	781	15	781	Goodwill
Aset tidak berwujud - bersih	1.764	16	2.073	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya	4.157	12	3.868	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	245.689		284.181	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	393.425		425.368	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		17		Trade accounts payable
Pihak berelasi	305	32	767	Related parties
Pihak ketiga	37.208		29.079	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	1.316	32	1.316	Related party
Pihak ketiga	99		3.468	Third parties
Utang dividen	227	22	229	Dividends payable
Utang pajak	636	18	817	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	2.311	19	2.213	Accrued expenses
Utang bank	16.254	20	32.109	Bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang jangka panjang - pihak berelasi	3.226	32	1.869	Long-term loan - related party
Liabilitas sewa pembiayaan	6.860	21	19.074	Finance lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	68.442		90.941	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturity:
Utang jangka panjang - pihak berelasi	115.363	32	115.363	Long-term loan - related party
Liabilitas sewa pembiayaan	9.759	21	9.568	Finance lease liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	12.685	30	10.650	Employee benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	16.727	28	20.569	Deferred tax liabilities - net
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	154.534		156.150	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	222.976		247.091	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham				Capital stock - Rp 50 par value per share
Modal dasar - 4.034.420.000 saham				Authorized - 4,034,420,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.008.605.000 saham	33.438	22	33.438	Subscribed and paid-up - 1,008,605,000 shares
Penghasilan komprehensif lain	(473)		(470)	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1.475	22	1.475	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	135.802		143.736	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	170.242		178.179	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	207		98	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	170.449		178.277	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	393.425		425.368	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	2016 US\$ '000	Catatan/ Notes	2015 US\$ '000	
PENDAPATAN	209.370	23,32	206.834	REVENUES
BEBAN USAHA LANGSUNG	(174.501)	24,32	(177.691)	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	34.869		29.143	GROSS PROFIT
Beban administrasi	(18.778)	25,32	(19.409)	Administration expenses
Bagian rugi bersih pengendalian bersama entitas	(2.208)	13	(1.421)	Share in jointly controlled entity's net loss
Penghasilan bunga	639		969	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(9.514)	26	(9.665)	Interest expenses and finance charges
Kerugian dan keuntungan lain-lain - bersih	(11.176)	27	(7.441)	Other gains and losses - net
Beban pajak final	(2.629)		(1.757)	Final tax expense
Jumlah	(43.666)		(38.724)	Total
RUGI SEBELUM PAJAK	(8.797)		(9.581)	LOSS BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	972	28	(3.110)	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	(7.825)		(12.691)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(19)	30	400	Remeasurement of defined benefits obligation
Manfaat (beban) pajak penghasilan	5	28	(100)	Income tax benefit (expense)
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - setelah pajak	(14)		300	Remeasurements of defined benefits obligation - net of tax
Bagian penghasilan komprehensif lain atas pengendalian bersama entitas	15	13	(41)	Share in other comprehensive income of jointly controlled entity
Sub jumlah	1		259	Subtotal
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(4)		(13)	Exchange differences on foreign currency translation adjustment
Jumlah (rugi) penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	(3)		246	Total other comprehensive (loss) income for the year - net of tax
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(7.828)		(12.445)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(7.934)		(12.719)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	109		28	Non-controlling interest
Jumlah rugi bersih tahun berjalan	(7.825)		(12.691)	Loss for the year
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(7.937)		(12.473)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	109		28	Non-controlling interest
Jumlah Rugi Komprehensif	(7.828)		(12.445)	Total Comprehensive Loss
Rugi per saham dasar / dilusi (dalam US\$ penuh)	(0,0079)	29	(0,0126)	Basic / diluted loss per share (in full US\$)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated
financial statements which are an integral
part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income					Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ Equity attributable to owners of the Company US\$ '000	Kepentingan Non- pengendali/ Non-controlling interest US\$ '000	Jumlah ekuitas/ Total equity US\$ '000	
	Modal disetor/ Paid-up capital stock US\$ '000	Pengukuran kembali imbalan pasca kerja/ Remeasurement of defined benefits obligation US\$ '000	Selisih penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation adjustment US\$ '000	Saldo laba/Retained earnings					
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated US\$ '000	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated US\$ '000				
Saldo per 1 Januari 2015	33.438	(683)	(33)	1.475	158.047	192.244	-	192.244	Balance as of January 1, 2015
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	(12.691)	(12.719)	28	(12.691)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain:									Other comprehensive income:
Bagian penghasilan komprehensif lain atas pengendalian bersama entitas	-	(41)	-	-	-	(41)	-	(41)	Share in other comprehensive income of jointly controlled entity
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - setelah pajak	-	300	-	-	-	300	-	300	Remeasurements of defined benefits obligation - net of tax
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	(13)	-	-	(13)	-	(13)	Exchange differences on foreign currency translation adjustment
Jumlah rugi komprehensif	-	259	(13)	-	(12.691)	(12.473)	28	(12.445)	Total comprehensive loss
Kepentingan non-pengendali yang timbul dari akuisisi PT Mahaka Industri Perdana	-	-	-	-	-	-	70	70	Additional non-controlling interest arising from acquisition of PT Mahaka Industri Perdana
Dividen	22	-	-	-	(1.620)	(1.620)	-	(1.620)	Dividends
Saldo per 31 Desember 2015		33.438	(424)	(46)	1.475	143.736	98	178.277	Balance as of December 31, 2015
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	(7.934)	109	(7.825)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain:									Other comprehensive income:
Bagian penghasilan komprehensif lain atas pengendalian bersama entitas	-	15	-	-	-	15	-	15	Share in other comprehensive income of jointly controlled entity
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - setelah pajak	-	(14)	-	-	-	(14)	-	(14)	Remeasurements of defined benefits obligation - net of tax
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	(4)	-	-	(4)	-	(4)	Exchange differences on foreign currency translation adjustment
Jumlah rugi komprehensif		-	1	(4)	-	(7.934)	109	(7.828)	Total comprehensive loss
Saldo per 31 Desember 2016		33.438	(423)	(50)	1.475	135.802	207	170.449	Balance as of December 31, 2016

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	206.483	225.496	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(105.383)	(121.554)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(42.584)	(39.853)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi	58.516	64.089	Cash generated from operations
Penerimaan pengembalian pajak	7.736	4.718	Receipt of tax refunds
Penerimaan bunga	657	1.258	Interest received
Pembayaran penalti pajak dan lainnya	-	(541)	Payment of other taxes and penalties
Pembayaran pajak penghasilan	(4.861)	(12.184)	Payment of income taxes
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(8.271)	(11.353)	Payment of interest and finance charges
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	53.777	45.987	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	55	59	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Perolehan aset tidak berwujud	-	(259)	Acquisitions of intangible assets
Akuisisi entitas anak	-	(994)	Acquisitions of subsidiary
Pembelian aset tetap	(12.718)	(39.863)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(12.663)	(41.057)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	155.475	51.997	Proceeds from bank loan
Penerimaan dari transaksi jual dan sewa-balik	7.678	7.128	Proceeds from sale and leaseback transaction
Pembayaran dividen	-	(1.696)	Dividends paid
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(20.172)	(31.418)	Payment of finance lease liabilities
Pembayaran utang bank	(171.244)	(42.737)	Payment of bank loans
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(28.263)	(16.726)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	12.851	(11.796)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	53.574	65.370	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	66.425	53.574	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Petrosea Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Djojo Muljadi, LLM No. 75, Notaris di Jakarta tertanggal 21 Pebruari 1972, berdasarkan ketentuan Undang-Undang Penanaman Modal Asing tahun 1967. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. Y.A.5/51/17 tanggal 30 Nopember 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 96 tanggal 7 Desember 1972. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir anggaran dasar Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 33 dan 35 tertanggal 20 April 2016 yang dibuat oleh Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan tempat kedudukan Perusahaan dan pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi, serta perubahan beberapa ayat pada pasal 4 dalam anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perubahan tersebut telah disetujui ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0007960.AH.01.02 Tahun 2016 dan AHU-AH.01.03-0043538 tanggal 26 April 2016.

Kantor pusat Perusahaan berada di Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya, Tangerang Selatan dan memiliki kantor pendukung di Tanjung Batu dan Jl. Sultan Hasanuddin RT. 01 Kariangau, Balikpapan Barat, Kalimantan Timur.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang rekayasa, konstruksi, pertambangan dan jasa lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1972.

Perusahaan dan entitas anak (secara bersama-sama disebut sebagai "Grup") mempunyai 2.536 karyawan (termasuk 845 karyawan tidak tetap) dan 2.537 karyawan (termasuk 686 karyawan tidak tetap) masing-masing pada 31 Desember 2016 dan 2015.

Berdasarkan surat No. 31/V/PMDN/2009 dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) tanggal 23 Juni 2009, status Perusahaan berubah menjadi penanaman modal dalam negeri efektif mulai tanggal tersebut. Sejak tanggal 6 Juli 2009, Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Indika Energy Tbk (Catatan 22).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Petrosea Tbk (the Company) was established under Notarial Deed No. 75, dated February 21, 1972, of Djojo Muljadi, LLM, Public Notary in Jakarta, within the framework of the Foreign Capital Investment Law of 1967. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice in his decision letter No.Y.A.5/51/17, dated November 30, 1972, and was published in State Gazette No. 96, dated December 7, 1972. The articles of association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 33 and 35, dated April 20, 2016 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Public notary in Jakarta, concerning the change of office address of the Company and the duties, responsibilities and authority of the Board of Directors, and several paragraph in article 4 in accordance with Financial Service Authority regulation. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under his decision letter No. AHU-0007960.AH.01.02 Year 2016 and AHU-AH.01.03-0043538 dated April 26, 2016.

The Company's head office is located at Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6 Sektor VII, CBD Bintaro Jaya, South Tangerang and its support offices are located in Tanjung Batu and Jl. Sultan Hasanuddin RT. 01 Kariangau, Balikpapan Barat, East Kalimantan.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to engage in engineering, construction, mining and other services. The Company started its commercial operations in 1972.

The Company and its subsidiaries (collectively referred to the "Group") had total number of employees of 2,536 (including 845 non-permanent employees) and 2,537 (including 686 non-permanent employees) as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

Based on letter No. 31/V/PMDN/2009 of Investment Coordinating Board (BKPM) dated June 23, 2009, the Company's status is changed to a domestic capital investment effective from such date. Starting July 6, 2009, the Company is one of the group of companies owned by PT Indika Energy Tbk (Note 22).

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 34 tanggal 20 April 2016, dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

The Company's management based on Notarial Deed No. 34, dated April 20, 2016 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Public notary in Jakarta, consists of the following:

Presiden Komisaris	:	Richard Bruce Ness	:	President Commissioner
Komisaris Independen	:	Maringan Purba Sibarani	:	Independent Commissioners
		Abdurachman Kun Wibowo		
Komisaris	:	Azis Armand	:	Commissioners
		Richard Harjani		
Presiden Direktur	:	Hanifa Indradjaja	:	President Director
Direktur	:	Ilda Harmyn	:	Directors
		Mochamad Kurnia Ariawan		
		Rusdiawan		
Direktur Independen	:	Johanes Ispurnawan	:	Independent Director
Komite Audit				Audit Committee
Ketua	:	Maringan Purba Sibarani	:	Chairman
Anggota	:	Richard Harjani	:	Members
		Tonyadi Halim		

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Perusahaan secara langsung dan tidak langsung memiliki lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has direct and indirect ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			31 Desember/December 31,			31 Desember/December 31,	
			2016	2015		2016	2015
<u>Kepemilikan langsung/ Direct ownership</u>							
PTP Investments Pte. Ltd. (PTPI)	Singapura/ Singapore	Investasi/Investment	100%	100%	Tidak aktif/Dormant	708	738
PT Petrosea Kalimantan (PTPK)	Balikpapan	Perdagangan dan jasa kontraktor/Trading and contractor	99,80%	99,80%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	40	39
PT POSB Infrastructure Indonesia (PTPII) and its subsidiary/dan entitas anak	Balikpapan	Pengelolaan pelabuhan khusus/Special port management	99,80%	99,80%	2015	1.717	1.651
PT POSB Reksabumi Indonesia (PTPRI)	Tangeran Selatan/ South Tangerang	Jasa pengelolaan limbah/ Waste management service	99,90%	-	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	375	-
<u>Kepemilikan tidak langsung melalui entitas anak/ Indirect ownership through subsidiary</u>							
PT Mahaka Industri Perdana (MIP) melalui/ through PTPII	Jakarta	Perdagangan dan jasa/ Trading and service	51,25%	51,25%	1994	1.039	669

Pada tanggal 6 Agustus 2015, Perusahaan melalui entitas anak, PTPII, telah mengakuisisi 51,25% saham dari MIP, yang berdomisili di Jakarta. Akuisisi dilakukan untuk memperkuat lini bisnis Perusahaan. Goodwill yang timbul dari transaksi akuisisi ini sebesar US\$ 781 ribu.

On August 6, 2015, the Company through its subsidiary, PTPII, has acquired 51.25% shares of MIP, a company domiciled in Jakarta. Acquisition is done to strengthen the Company's business lines. Goodwill arising from the acquisition amounted to US\$ 781 thousand.

Pada tanggal 14 Juni 2016, Perusahaan mendirikan entitas anak baru, PTPRI dengan kepemilikan saham sebesar 99,9% saham dan sisanya sebesar 0,1% dimiliki oleh PTPIL.

On June 14, 2016, the Company established a new subsidiary, PTPRI, with 99.9% ownership interest and the remaining 0.1% was owned by PTPIL.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

c. Public Offering of Shares of the Company

Pada tanggal 21 Mei 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana atas 4.500.000 saham dari 13.500.000 saham yang ditempatkan dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Selanjutnya, Perusahaan menerbitkan saham bonus dengan perbandingan 1:1 pada bulan Nopember 1994, saham bonus dengan perbandingan 9:10 pada bulan Maret 1998 dan melakukan pemecahan saham pada tahun 1998, sehingga jumlah saham diterbitkan meningkat menjadi 102.600.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham.

On May 21, 1990, the Company obtained an effective statement to offer 4,500,000 of the 13,500,000 issued shares to the public in Initial Public Offering with a par value of Rp 1,000 per share. Since then, a 1:1 share bonus in November 1994, a 9:10 share bonus in March 1998 and a stock split in 1998 have resulted in an increase of issued shares to 102.600.000 with a par value of Rp 500 per share.

Pada tahun 2009, Perusahaan mengurangi jumlah saham beredar melalui pembelian kembali saham sebanyak 1.739.500 lembar.

In 2009, the Company reduced its issued capital stock by 1,739,500 shares through the share buyback.

Pada bulan Pebruari 2012, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari semula sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 50 per saham, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 100.860.500 lembar saham menjadi 1.008.605.000 lembar saham.

In February 2012, the Company changed the par value from Rp 500 to Rp 50 per share, thus increasing the number of issued and paid-up capital stocks from 100,860,500 shares to 1,008,605,000 shares.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh saham Perusahaan, masing-masing sebanyak 1.008.605.000 saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Catatan 22).

As of December 31, 2016 and 2015, all of the Company's 1,008,605,000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (Note 22).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

a. Standards and amendments effective in the current period

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru dan sejumlah amandemen PSAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2016.

In the current year, the Group has applied a new standard and a number of amendments to PSAK issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2016.

Penerapan amandemen standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- Amandemen PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri
- Amandemen PSAK 5: Segmen Operasi
- Amandemen PSAK 7: Pengungkapan Pihak-Pihak berelasi
- Amandemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap
- Amandemen PSAK 19: Aset Tak Berwujud
- Amandemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis
- Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja
- Amandemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi, Akuntansi dan Kesalahan
- Amandemen PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian
- Amandemen PSAK 66: Pengaturan Bersama
- Amandemen PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas
- Amandemen PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

The application of the following amendments to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements:

- Amendments to PSAK 4, Separate Financial Statements
- Amendments to PSAK 5, Operating Segments
- Amendments to PSAK 7, Related Party Disclosures
- Amendments to PSAK 15, Investment in Associates and Joint Venture
- Amendments to PSAK 16, Property, Plant and Equipment
- Amendments to PSAK 19, Intangible Assets
- Amendments to PSAK 22, Business Combination
- Amendments to PSAK 24, Employee Benefits
- Amendments to PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- Amendments to PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- Amendments to PSAK 66, Joint Arrangements
- Amendments to PSAK 67, Disclosure of Interest in Other Entities
- Amendments to PSAK 68, Fair Value Measurement

b. Standards and interpretations issued not yet adopted

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are the following:

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- Amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil *investor*.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the *investee*; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara *investor* cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/ diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/ permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which can not exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontingen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontingen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal setelah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in U.S. Dollar, which is the functional currency of the Company.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas dari PTPK, PTPRI dan PTPII dijabarkan ke dalam U.S. Dollar dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non-pengendali).

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang dialihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

For the purpose of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of PTPK, PTPRI and PTPII are translated into U.S. Dollar using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

Goodwill and fair value adjustments to identifiable assets acquired and liabilities assumed through acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the rate of exchange prevailing at the end of each reporting period. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or

- | | |
|--|---|
| <p>iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.</p> <p>b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <p>i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).</p> <p>ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> <p>viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.</p> | <p>iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.</p> <p>b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <p>i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).</p> <p>ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>iii. Both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).</p> <p>vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> <p>viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.</p> |
|--|---|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian (Catatan 32).

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements (Notes 32).

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang". Pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

g. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan dan piutang termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment on loans and receivables could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, utang bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bank loans and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Aset Keuangan Lainnya

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya dengan jangka waktu penempatan kurang dari satu tahun sejak tanggal penempatan disajikan sebagai aset keuangan lainnya.

l. Investasi pada Ventura bersama

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas ventura bersama digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas ventura bersama). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas ventura bersama.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Other Financial Assets

Restricted cash in bank with maturities of less than one year from the date of placement are presented as other financial assets.

l. Investment in Joint Ventures

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The results of operations and assets and liabilities of joint ventures is incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in a joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the joint venture. When the Group's share of losses of a joint venture exceeds the Group's interest in that joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the joint venture) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the joint venture.

Investasi pada entitas ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas ventura bersama. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam ventura bersama terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam ventura bersama termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari ventura bersama. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika ventura bersama

An investmet in a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the a joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing a part of interest in joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the joint venture. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that joint venture on the same basis as would be required if that joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously

telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh ventura bersama akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) ventura bersama ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan ventura bersama dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

m. Kepemilikan dalam Operasi Bersama

Operasi bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas terkait dengan pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Ketika entitas Grup melakukan kegiatan berdasarkan operasi bersama, Grup sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama.
- Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama.

recognized in other comprehensive income by that joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group continues to use the equity method when an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Group reduces its ownership interest in a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a Group entity transacts with a joint venture of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the joint venture that are not related to the Group.

m. Interest in Joint Operations

A joint operation is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

When a group entity undertakes its activities under joint operations, the Group as a joint operator recognises in relation to its interest in a joint operation:

- Its assets, including its share of any assets held jointly.
- Its liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly.

- Pendapatan dari penjualan bagiannya atas *ouput* yang dihasilkan dari operasi bersama.
- Bagiannya atas pendapatan dari penjualan *output* oleh operasi bersama; dan
- Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

Grup mencatat aset, liabilitas, pendapatan dan beban terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama sesuai dengan PSAK yang dapat diterapkan untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban tertentu.

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas Grup tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Grup melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, operator bersama mengakui keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari transaksi diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian Grup tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama yang entitas tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Grup tidak mengakui bagian keuntungan dan kerugiannya sampai Grup menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

n. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

o. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

- Its revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation.
- Its share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and
- Its expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

The Group accounts for the assets, liabilities, revenues and expenses relating to its interest in a joint operation in accordance with the PSAKs applicable to the particular assets, liabilities, revenues and expenses.

When a group entity transacts with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a sale or contribution of assets), the Group is considered to be conducting the transaction with the other parties to the joint operation, and gains and losses resulting from the transactions are recognised in the Group's consolidated financial statements only to the extent of other parties' interests in the joint operation.

When a group entity transacts with a joint operation in which a group entity is a joint operator (such as a purchase of assets), the Group does not recognise its share of the gains and losses until it resells those assets to a third party.

n. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.

o. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

p. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Gedung dan perbaikan gedung	8 - 20
Alat berat, peralatan dan kendaraan	4 - 12
Perabotan dan perlengkapan	4 - 5

Beberapa komponen dari alat berat, peralatan dan kendaraan disusutkan atas dasar penggunaan jam kerja selama taksiran umur operasi komponen tersebut.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

q. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (lihat Catatan 3d diatas) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and improvements
Plant, equipment and vehicles
Furniture and fixtures

Certain components of plant, equipment, and vehicles are depreciated using hourly utilization basis over their estimated operating life.

Asset held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amounts are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

q. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see Note 3d above) less accumulated impairment losses, if any.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi ventura bersama dijelaskan pada Catatan 3l.

r. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud diamortisasi selama 4 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

s. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan kecuali Goodwill

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of a joint venture is described in Note 3l.

r. Intangible Assets

Intangible assets is amortized over 4 years using the straight-line method.

The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

s. Impairment of Non-financial Assets Except Goodwill

At reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g, penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3q.

t. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontingen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g, while impairment for goodwill is discussed in Note 3q.

t. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Jual dan sewa-balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa balik diperlakukan sebagai berikut:

Jika transaksi jual dan sewa-balik menghasilkan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat aset ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama perkiraan periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama perkiraan periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar harus diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, penyesuaian seperti di atas tidak diperlukan kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, jumlah tercatat berkurang menjadi jumlah yang dapat dipulihkan.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Sale and leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.

If the sale and leaseback transaction results in an operating lease, and it is clear that the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated for by future lease payments at below market price, it shall be deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been an impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan jasa

Pendapatan jasa mencakup penerimaan dari pemberian jasa penambangan, jasa konstruksi pertambangan dimana penagihannya berdasarkan biaya aktual ditambah margin keuntungan tertentu, dan penerimaan dari sewa peralatan, gudang dan fasilitas lainnya, dan jasa-jasa lainnya yang diberikan kepada pelanggan. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga di akrui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

w. Imbalan Pasca Kerja

Kewajiban Imbalan Pasca Kerja

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Revenue and Expense Recognition

Service revenue

Service revenue includes fees from mining services, mining construction services wherein billing is based on cost plus certain profit margin, and revenue from rental of equipment, warehouse and other facilities, and other services provided to clients. Service revenue is recognized when the service is rendered.

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

w. Employee Benefits

Defined post-employment benefits

The Group provides defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding of benefits has been made by the Group to this benefit plan.

Biaya penyediaan imbalan pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

Other long-term benefits

The cost of providing long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains or losses are recognized immediately in profit or loss.

The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the long-term employee benefits obligation.

x. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

x. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

y. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

z. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular ditelaah oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya ditelaah secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

y. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

z. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities which may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka menghasilkan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi terfokus pada kategori dari setiap produk.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam penerapan kebijakan akuntansi, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis atas pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sebagaimana di bawah ini.

Sumber Utama Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam keuangan tahun depan dijelaskan dibawah ini:

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgments that has a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimate, which are dealt with below.

Key Sources of Uncertainty Estimation

The key assumptions concerning future and other key sources of uncertainty estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 5, 6 dan 7.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan penggunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan perubahan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 14.

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 5, 6 and 7.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. However, it is possible that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and change in the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 14.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Dimana aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Nilai tercatat goodwill pada akhir periode pelaporan adalah sebesar US\$ 781 ribu dan tidak ada rugi penurunan nilai yang diakui pada tahun 2016 dan 2015.

Penurunan Nilai Aset Bukan Keuangan

Aset berwujud dan tidak berwujud, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Nilai tercatat aset non keuangan yang dilakukan uji penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 13, 14 dan 16 atas laporan keuangan konsolidasian.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

The carrying amount of goodwill at the end of the reporting period was US\$ 781 thousand and no impairment loss was recognized in 2016 and 2015.

Impairment of Non Financial Assets

Tangible and intangible assets, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

The carrying amount of non financial assets, on which impairment analysis are applied, were described in Notes 13, 14 and 16 to the consolidated financial statements.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000
Kas	44	47
Bank		
Rupiah		
Citibank N.A.	9.933	154
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.343	417
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	634	497
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	343	25
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	317	2
PT Bank CIMB Niaga Tbk	48	7
PT Bank Panin Tbk	8	211
PT Bank ANZ Indonesia	4	6
Standard Chartered Bank	1	8
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	26.529	25.503
Citibank N.A.	19.068	16.593
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	258	345
PT Bank ANZ Indonesia	30	247
PT Bank Panin Tbk	7	26
UBS AG, Singapura	4	4
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4	4
Standard Chartered Bank	2	9
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	12
Euro		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	7	7
Citibank N.A.	2	2
Dollar Australia		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	24	25
Sub jumlah	58.566	44.104
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.815	1.812
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	5.799
PT Bank ANZ Indonesia	-	1.812
Jumlah	7.815	9.423
Jumlah	66.425	53.574
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun:		
Rupiah	6,75%	7,25%-8,70%

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dijadikan jaminan atas pinjaman Perusahaan.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Cash in banks	
Rupiah	
Citibank N.A.	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Panin Tbk	
PT Bank ANZ Indonesia	
Standard Chartered Bank	
U.S. Dollar	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Citibank N.A.	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	
PT Bank ANZ Indonesia	
PT Bank Panin Tbk	
UBS AG, Singapore	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Standard Chartered Bank	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	
Euro	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	
Citibank N.A.	
Australian Dollar	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	
Subtotal	
Time deposits	
Rupiah	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank ANZ Indonesia	
Sub total	
Total	
Annual interest rates on time deposits:	
Rupiah	

There are no balance of cash and cash equivalents held by related parties.

There are no balance of cash and cash equivalents used as the collateral for the Company's loans.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi (Catatan 32):			Related parties (Note 32):
PT Kideco Jaya Agung	4.269	6.331	PT Kideco Jaya Agung
PT Santan Batubara	1.787	1.787	PT Santan Batubara
PT Tripatra Engineers and Constructors	478	-	PT Tripatra Engineers and Constructors
Jumlah	6.534	8.118	Total
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua	13.460	-	PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua
PT Freeport Indonesia	10.175	8.944	PT Freeport Indonesia
PT Indoasia Cemerlang	7.942	2.603	PT Indoasia Cemerlang
PT Indonesia Pratama	4.981	12.728	PT Indonesia Pratama
PT Anzawara Satria	1.387	-	PT Anzawara Satria
BUT Eni Muara Bakau B.V.	964	1.094	BUT Eni Muara Bakau B.V.
Eni Bukat Limited	909	650	Eni Bukat Limited
BUT Niko Resources Limited	713	713	BUT Niko Resources Limited
BUT Chevron Indonesia Company	645	797	BUT Chevron Indonesia Company
Conoco Philips (Grissik) Ltd	622	-	Conoco Philips (Grissik) Ltd
BUT Chevron Rapak Ltd	584	-	BUT Chevron Rapak Ltd
PT Indonesia Bulk Terminal	533	803	PT Indonesia Bulk Terminal
BUT Pertamina Hulu Energi Nunukan Company	522	-	BUT Pertamina Hulu Energi Nunukan Company
PT M.I. Indonesia	508	1.130	PT M.I. Indonesia
PT Prasadha Pamunah Limbah Industri	410	674	PT Prasadha Pamunah Limbah Industri
PT Baroid Indonesia	377	592	PT Baroid Indonesia
PT Halliburton Indonesia	79	942	PT Halliburton Indonesia
PT Technip Indonesia (Bangka)	65	766	PT Technip Indonesia (Bangka)
BHP Billiton-PT. Maruwai Coal	-	1.030	BHP Billiton-PT. Maruwai Coal
Total E&P Indonesia	-	1.096	Total E&P Indonesia
PT Gunung Bayan Pratama Coal	-	5.894	PT Gunung Bayan Pratama Coal
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 500 ribu)	1.936	1.663	Others (each less than US\$ 500 thousand)
Jumlah	46.812	42.119	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(847)	(625)	Allowance for impairment losses
Bersih	45.965	41.494	Net
Jumlah	52.499	49.612	Total
b. Berdasarkan umur			b. By age category
Belum jatuh tempo	42.794	32.937	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
Dibawah 30 hari	3.100	1.232	Under 30 days
31 - 60 hari	4.063	1.000	31 - 60 days
61 - 90 hari	21	90	61 - 90 days
91 - 120 hari	2	337	91 - 120 days
121 - 180 hari	85	60	121 - 180 days
181 - 365 hari	518	6.762	181 - 365 days
> 365 hari	2.763	7.819	> 365 days
Jumlah	53.346	50.237	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(847)	(625)	Allowance for impairment losses
Bersih	52.499	49.612	Net

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Mata uang fungsional			Functional currency
Dollar Amerika Serikat	21.240	45.783	U.S. Dollar
Mata uang lain			Other currency
Rupiah	32.106	4.454	Rupiah
Jumlah	53.346	50.237	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(847)	(625)	Allowance for impairment losses
Bersih	52.499	49.612	Net

Jangka waktu rata-rata kredit pendapatan adalah 30 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period on revenues is 30 days. No interest is charged on trade receivables.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	
Saldo awal	625	1.467	Beginning balance
Penambahan (Catatan 27)	393	7.299	Additions (Note 27)
Penghapusan	(171)	(6.354)	Write-off
Pemulihan (Catatan 27)	-	(1.787)	Reversal (Note 27)
Saldo akhir	847	625	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan menghapus piutang usaha PT Gunung Bayan Pratama Coal dan PT Indonesia Pratama masing-masing sebesar US\$ 6.172 ribu dan US\$ 182 ribu sesuai dengan *termination and settlement agreement* (Catatan 34).

At December 31, 2015, the Company has written-off receivables from PT Gunung Bayan Pratama Coal and PT Indonesia Pratama amounting to US\$ 6,172 thousand and US\$ 182 thousand, respectively, in accordance with termination and settlement agreement (Note 34).

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan analisis posisi keuangan kini pihak rekanan.

Allowance for impairment losses on trade accounts receivable is recognized based on an analysis of the counterparty's current financial position.

Termasuk dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individual masing-masing sebesar US\$ 847 ribu dan US\$ 625 ribu pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Seluruh piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individu mempunyai umur piutang lebih dari 365 hari, dan manajemen menilai bahwa rendah kemungkinan tertagihnya atas piutang tersebut. Perusahaan tidak memiliki jaminan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit atas piutang tersebut.

Included in the allowance for impairment losses are individually impaired trade accounts receivables amounting to US\$ 847 thousand and US\$ 625 thousand at December 31, 2016 and 2015, respectively. All of individually impaired trade accounts receivable balances had outstanding days of more than 365 days, and management considered that the chance of recovery of these amounts is low. The Company does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks over these balances.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Umur piutang usaha yang sudah jatuh tempo tapi nilainya tidak diturunkan adalah sebagai berikut:

Age of trade accounts receivable that are past due but not impaired are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	
Dibawah 30 hari	3.100	1.232	Under 30 days
31 - 60 hari	4.063	1.000	31 - 60 days
61 - 90 hari	21	90	61 - 90 days
91 - 120 hari	2	337	91 - 120 days
121 - 180 hari	85	60	121 - 180 days
181-365 hari	518	6.762	181 - 365 days
> 365 days	1.916	7.194	> 365 days
Jumlah	9.705	16.675	Total

Manajemen berpendapat bahwa pencadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha dari pihak ketiga adalah cukup. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment losses on trade accounts receivable from third parties is adequate. No allowance for impairment loss was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, piutang usaha masing-masing sebesar nihil dan US\$ 14.870 ribu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank (Catatan 20).

At December 31, 2016 and 2015, trade accounts receivable amounting to nil and US\$ 14,870 thousand, respectively, are used as collateral for the bank loan facilities (Note 20).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, piutang usaha kepada PT Indonesia Pratama, pihak ketiga, masing-masing sebesar nihil dan US\$ 1.109 ribu merupakan piutang retensi yang berasal dari jasa konstruksi pertambangan (Catatan 34).

At December 31, 2016 and 2015, trade accounts receivable from PT Indonesia Pratama, a third party, amounting to nil and US\$ 1,109 thousand, respectively, represent retention receivable arising from mining construction services (Note 34).

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	
Pihak berelasi (Catatan 32):			Related party (Note 32):
PT Indika Energy Tbk	315	311	PT Indika Energy Tbk
Pihak ketiga	306	1.313	Third parties
Jumlah	621	1.624	Total

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain tidak diperlukan, karena manajemen berpendapat seluruh piutang dapat ditagih seluruhnya.

Management believes that the allowance for impairment losses on other accounts receivable is not necessary since all such receivables are fully collectible.

8. PERSEDIAAN

	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000
Suku cadang dan bahan pembantu	6.628
Minyak pelumas	332
Bahan bakar	242
Jumlah	7.202
Penyisihan persediaan usang	(2.228)
Bersih	4.974
Mutasi penyisihan persediaan usang	
Saldo awal	653
Penambahan (catatan 27)	1.575
Saldo akhir	2.228

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang tersebut adalah cukup.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh persediaan, gedung dan perbaikan gedung, peralatan, kendaraan dan alat berat, serta perlengkapan telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia (Catatan 14). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang diasuransikan.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah biaya persediaan yang diakui sebagai beban masing-masing sebesar US\$ 45.302 ribu dan US\$ 53.694 ribu.

Tidak terdapat saldo persediaan yang dijadikan jaminan atas pinjaman perusahaan.

8. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	
Spare parts and supplies	4.658	
Lubricants	265	
Fuel	146	
Total	5.069	
Allowance for stock obsolescence	(653)	
Net	4.416	
Changes in the allowance for stock obsolescence		
Beginning balance	653	
Additions (Note 27)	-	
Ending Balance	653	

Management believes that the allowance for stock obsolescence on inventories is adequate.

At December 31, 2016 and 2015, inventories, buildings and improvements, equipment, vehicles and heavy equipment, and fixtures were insured through a consortium led by PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia (Note 14). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

For the years ended December 31, 2016 and 2015, total cost of inventories recognized as expense amounted to US\$ 45,302 thousand and US\$ 53,694 thousand, respectively.

There are no balance of inventories used as the collateral for the Company's loans.

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000
Pajak penghasilan badan (Catatan 28)	
2016	2.232
2015	-
Pajak pertambahan nilai - bersih	3.673
Jumlah	5.905

9. PREPAID TAXES

	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	
Corporate income tax (Note 28)		
2016	-	
2015	10.427	
Value added tax - net	2.479	
Total	12.906	

10. KLAIM PENGEMBALIAN PAJAK

	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	
Pajak penghasilan badan (Catatan 28)			Corporate income tax (Note 28)
2015	10.427	-	2015
2014	-	10.453	2014
Pajak penghasilan pasal 26 (Catatan 28)	730	1.450	Income article 26 (Note 28)
Jumlah	11.157	11.903	Total

10. CLAIMS FOR TAX REFUND

11. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	
Asuransi	1.574	884	Insurance
Sewa	590	719	Rent
Lain-lain	1.095	1.311	Others
Jumlah	3.259	2.914	Total

11. PREPAID EXPENSES

12. ASET LAINNYA

	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	
Lancar			Current
Uang muka	761	2.034	Advances
Depositi	724	741	Deposits
Lain-lain	36	9	Others
Jumlah	1.521	2.784	Total
Tidak lancar			Noncurrent
Biaya tangguhan proyek	3.169	3.116	Deferred project costs
Uang muka	988	752	Advances
Jumlah	4.157	3.868	Total

12. OTHER ASSETS

13. INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS

13. INVESTMENTS IN A JOINTLY CONTROLLED ENTITY

	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> %	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2016 US\$ '000	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2015 US\$ '000	
PT Santan Batubara (SB)	Kalimantan	50			PT Santan Batubara (SB)
Saldo awal			7.991	9.453	Beginning balance
Bagian rugi tahun berjalan			(2.208)	(1.421)	Share in loss for the year
Bagian penghasilan komprehensif lain			15	(41)	Share in other comprehensive income
Saldo akhir			5.798	7.991	Ending balance

Pada tahun 1998, Perusahaan membeli 50% kepemilikan di SB, perusahaan yang berkedudukan di Jakarta dengan lokasi proyek di Kalimantan, dan bergerak di bidang eksplorasi, pertambangan, pengolahan dan penjualan batubara, dengan harga perolehan sebesar US\$ 100 ribu. Pada tahun 2009, SB memulai operasi komersial.

In 1998, the Company purchased a 50% ownership interest in SB, a company domiciled in Jakarta with project location in Kalimantan, and is engaged in exploring, mining, treating and selling coal, at a cost of US\$ 100 thousand. In 2009, SB started its commercial operations.

Ringkasan informasi keuangan dari SB adalah sebagai berikut:

Summarized financial information of SB is set out below:

	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2016 US\$ '000	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2015 US\$ '000	
Aset lancar	7.800	10.541	Current assets
Aset tidak lancar	12.469	12.770	Noncurrent assets
Jumlah Aset	20.269	23.311	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	7.192	6.287	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	1.482	1.043	Noncurrent liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	11.595	15.981	Equity attributable to owners of the Company
Jumlah liabilitas dan ekuitas	20.269	23.311	Total liabilities and equity
Pendapatan	-	246	Revenue
Beban	(4.416)	(3.087)	Expenses
Rugi tahun berjalan	(4.416)	(2.841)	Loss for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	30	(82)	Other comprehensive income (loss)
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	(4.386)	(2.923)	Total comprehensive loss for the year

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Rekonsiliasi ringkasan informasi keuangan diatas dicatat dengan nilai tercatat kepemilikan dalam pengendalian bersama entitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in the jointly controlled entity recognized in the consolidated financial statements:

	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Aset bersih dari pengendalian bersama entitas	11.595	15.981	Net assets of the jointly controlled entity
Proporsi kepemilikan Grup pada pengendalian entitas bersama	50%	50%	Proportion of the Group's ownership interest in the jointly controlled entity
Jumlah aset	5.798	7.991	Total assets

14. ASET TETAP

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2016 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	3.071	-	-	180	3.251	Land
Gedung dan perbaikan gedung	37.331	-	1.131	2.523	38.723	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	155.806	-	31.806	(11.255)	112.745	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	7.745	-	-	21	7.766	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	29.463	11.550	-	(8.955)	32.058	Construction in progress
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat, peralatan dan kendaraan	319.411	-	7.981	24.214	335.644	Plant, equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	1.462	6.233	-	(6.728)	967	Construction in progress
Jumlah	554.289	17.783	40.918	-	531.154	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Gedung dan perbaikan gedung	26.695	2.516	19	-	29.192	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	82.573	19.831	26.326	(9.539)	66.539	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	4.939	1.085	-	-	6.024	Furniture and fixtures
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat, peralatan dan kendaraan	170.614	23.696	7.639	9.539	196.210	Plant, equipment and vehicles
Jumlah	284.821	47.128	33.984	-	297.965	Total
Jumlah Tercatat Bersih	269.468				233.189	Net Carrying Amount

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	1 Januari/ January 1, 2015 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	734	-	-	2.337	3.071	Land
Gedung dan perbaikan gedung	36.334	-	-	997	37.331	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	161.091	-	4.205	(1.080)	155.806	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	6.652	-	18	1.111	7.745	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	10.759	31.362	-	(12.658)	29.463	Construction in progress
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat, peralatan dan kendaraan	309.401	-	7.527	17.537	319.411	Plant, equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	214	9.492	-	(8.244)	1.462	Construction in progress
Jumlah	525.185	40.854	11.750	-	554.289	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Gedung dan perbaikan gedung	24.386	2.309	-	-	26.695	Buildings and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	70.612	17.860	4.205	(1.694)	82.573	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	3.873	1.076	10	-	4.939	Furniture and fixtures
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat, peralatan dan kendaraan	146.999	29.388	7.467	1.694	170.614	Plant, equipment and vehicles
Jumlah	245.870	50.633	11.682	-	284.821	Total
Jumlah Tercatat Bersih	279.315				269.468	Net Carrying Amount

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015, penambahan nilai tercatat bersih aset sewa pembiayaan, yang berasal dari Perusahaan, sebesar nihil.

For the years ended December 31, 2016 and 2015, the additional net carrying amounts of leased assets held under finance lease of the Company amounted nil.

Pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment is as follows:

	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Nilai tercatat:			Net carrying amounts:
Aset tetap	6.934	68	Property, plant and equipment
Nilai realisasi atas pelepasan:			Proceeds from disposal of:
Aset tetap	55	59	Property, plant and equipment
Kerugian pelepasan aset tetap (Catatan 27)	(6.879)	(9)	Loss on disposal of property, plant and equipment (Note 27)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Pemilikan langsung:			Direct acquisitions:
Beban usaha langsung (Catatan 24)	22.166	22.320	Direct costs (Note 24)
Beban administrasi (Catatan 25)	639	312	Administration expenses (Note 25)
Aset sewaan:			Leased assets:
Beban usaha langsung (Catatan 24)	24.323	27.168	Direct costs (Note 24)
Aset dalam penyelesaian:			Construction in progress:
Bangunan	-	833	Building
Jumlah	47.128	50.633	Total

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, beban penyusutan sebesar US\$ 833 ribu dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian. Beban penyusutan ini terkait dengan pemakaian alat berat Perusahaan untuk pengerjaan bangunan dalam proses.

For the year ended December 31, 2015, depreciation expense amounting to US\$ 833 thousand was capitalized to construction in progress. The depreciation expenses were related to the use of the Company's heavy equipment in the building construction process.

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan, alat berat, peralatan dan kendaraan Perusahaan yang masih belum selesai pada tanggal pelaporan, sebagai berikut:

Construction in progress mainly represents building, plant, equipment and vehicles of the Company which have not been completed at the reporting date as follows:

31 Desember/December 31, 2016				
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Costs US\$ '000	Estimasi tahun Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
Bangunan				Buildings
Dermaga, gudang dan lain-lain	53%	27.695	2018	Jetty, warehouse and others
Alat berat dan kendaraan				Heavy equipment and vehicles
Alat berat lainnya	74%	5.330	2018	Other heavy equipment
Jumlah		33.025		Total

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may occur that would prevent completion of such construction in progress.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Nusa Tenggara Barat, Balikpapan, Kabupaten Paser Kalimantan Timur dan Timika seluas 189.792 meter persegi dengan Hak Guna Bangunan selama 20 tahun dan 30 tahun masing-masing sampai tahun 2028, 2029, 2030 dan 2043. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak tersebut karena hak tersebut diperoleh secara sah dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

The Company owns several pieces of land located in West Nusa Tenggara, Balikpapan, Kabupaten Paser East Kalimantan and Timika measuring 189,792 square meters with "Building Use Rights" for a period of 20 and 30 years, until 2028, 2029 2030 and 2043, respectively. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since they were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan dengan harga perolehan masing-masing sebesar US\$ 8.806 ribu dan US\$ 4.023 ribu pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Property, plant and equipment includes assets with acquisition cost of US\$ 8,806 thousand and US\$ 4,023 thousand that are fully depreciated but still in use as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

Pada tahun 2016 dan 2015, Perusahaan melakukan perjanjian jual dan sewa balik atas alat berat dengan perusahaan pembiayaan selama 4 sampai 5 tahun (Catatan 21).

Setelah mengevaluasi syarat dan substansi dari perjanjian jual dan sewa balik selama periode berjalan, manajemen Perusahaan menetapkan bahwa secara substansial semua risiko dan manfaat dari kepemilikan alat berat tersebut berada pada penjual dan mengklasifikasikan transaksi ini sebagai sewa pembiayaan.

Aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 21).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh persediaan, gedung dan perbaikan gedung, peralatan, kendaraan dan alat berat, serta perlengkapan telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 504.528 ribu dan US\$ 507.936 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai tercatat aset tetap Perusahaan dengan nilai wajarnya.

15. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih antara nilai perolehan atas akuisisi MIP sebesar US\$ 1.079 ribu dan kepemilikan non-pengendali sebesar US\$ 283 ribu dengan nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh sebesar US\$ 581 ribu (Catatan 31).

Berdasarkan penilaian manajemen atas nilai terpulihkan dari goodwill, tidak ada penurunan pada nilai goodwill. Sehingga, manajemen tidak memberikan pencadangan atas kerugian penurunan nilai pada 31 Desember 2016 dan 2015.

In 2016 and 2015, the Company entered into sale and leaseback agreements for its heavy equipment with a financing company for a period of 4 to 5 years (Note 21).

After an evaluation of the terms and substance of the sale and leaseback arrangement during the period, the Company's management has determined that all the risks and rewards incidental to ownership of the heavy equipment still rest with the seller-lessee and classified the transactions as finance lease.

Leased assets are used as collateral for the lease liabilities (Note 21).

At December 31, 2016 and 2015, inventories, buildings and improvements, equipment, vehicles and heavy equipment, and fixtures were insured through a consortium led by PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia against all risks for US\$ 504,528 thousand and US\$ 507,936 thousand, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The management believes that the carrying amounts of the Company's property, plant and equipment is not significantly different with their fair values.

15. GOODWILL

This account represents excess of purchase price of acquisition of MIP amounting to US\$ 1,079 thousand and non-controlling interest amounting to US\$ 283 thousand over the fair value of the identifiable assets acquired amounting to US\$ 581 thousand (Note 31).

Based on management's assessment of recoverable amount of goodwill, there is no decline in the value of goodwill. Therefore, the management does not provide any allowance for impairment losses as of December 31, 2016 and 2015.

16. ASET TIDAK BERWUJUD

16. INTANGIBLE ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2016 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
Biaya perolehan:					At cost:
Perangkat lunak komputer	3.500	-	367	3.867	Computer software
Aset tidak berwujud berasal dari akuisisi MIP	222	-	-	222	Intangible assets from the acquisition of MIP
Aset tidak berwujud dalam pengembangan	-	367	(367)	-	Intangible assets under development
Jumlah	3.722	367	-	4.089	Total
Akumulasi amortisasi:					Accumulated amortization:
Perangkat lunak komputer	1.628	626	-	2.254	Computer software
Aset tidak berwujud berasal dari akuisisi MIP	21	50	-	71	Intangible assets from the acquisition of MIP
Jumlah	1.649	676	-	2.325	Total
Jumlah Tercatat Bersih	2.073			1.764	Net Carrying Amount
	1 Januari/ January 1, 2015 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	
Biaya perolehan:					At cost:
Perangkat lunak komputer	3.160	-	340	3.500	Computer software
Aset tidak berwujud berasal dari akuisisi MIP (Catatan 31)	-	222	-	222	Intangible assets from the acquisition of MIP (Note 31)
Aset tidak berwujud dalam pengembangan	81	259	(340)	-	Intangible assets under development
Jumlah	3.241	481	-	3.722	Total
Akumulasi amortisasi:					Accumulated amortization:
Perangkat lunak komputer	1.109	519	-	1.628	Computer software
Aset tidak berwujud berasal dari akuisisi MIP	-	21	-	21	Intangible assets from the acquisition of MIP
Jumlah	1.109	540	-	1.649	Total
Jumlah Tercatat Bersih	2.132			2.073	Net Carrying Amount

Aset tidak berwujud ini diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 4 tahun.

The intangible asset is amortized over its estimated useful life of 4 years.

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

Amortization expense was allocated to the following:

	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Beban administrasi (Catatan 25)	551	532	Administration expenses (Note 25)
Beban usaha langsung (Catatan 24)	125	8	Direct costs (Note 24)
Jumlah	676	540	Total

17. UTANG USAHA

17. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Creditor
Pihak berelasi (Catatan 32):			Related parties (Note 32):
PT Indika Energy Tbk	174	585	PT Indika Energy Tbk
PT Indy Property	5	137	PT Indy Property
Lain-lain (masing-masing kurang dari US\$ 100 ribu)	126	45	Others (each less than US\$ 100 thousand)
Jumlah	305	767	Total
Pihak ketiga:			Third parties:
Pemasok dalam negeri	36.850	29.010	Local suppliers
Pemasok luar negeri	358	69	Foreign suppliers
Jumlah	37.208	29.079	Total
Jumlah	37.513	29.846	Total
b. Berdasarkan Umur			b. By Age Category
Belum jatuh tempo	35.076	26.967	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
Dibawah 30 hari	1.681	1.538	Under 30 days
31 - 60 hari	232	96	31 - 60 days
61 - 90 hari	186	204	61 - 90 days
91 - 120 hari	28	60	91 - 120 days
> 120 hari	310	981	> 120 days
Jumlah	37.513	29.846	Total
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Mata uang fungsional			Functional currency
Dollar Amerika Serikat	1.461	20.825	U.S. Dollar
Mata uang lain			Other currencies
Rupiah	35.978	9.016	Rupiah
Dollar Australia	66	-	Australian Dollar
Dollar Singapura	5	5	Singapore Dollar
Euro	3	-	Euro
Jumlah	37.513	29.846	Total

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

18. UTANG PAJAK

	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Entitas anak	90	30	Subsidiary
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	86	60	Article 4 (2)
Pasal 15	1	5	Article 15
Pasal 21	393	658	Article 21
Pasal 23	46	39	Article 23
Pasal 26	20	25	Article 26
Jumlah	636	817	Total

18. TAXES PAYABLE

19. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	
Gaji dan bonus	976	1.203	Salaries and bonus
Pajak kendaraan	861	713	Vehicle tax
Cuti tahunan	474	297	Annual leave
Jumlah	2.311	2.213	Total

19. ACCRUED EXPENSES

20. UTANG BANK

Kreditur/ Creditor	Fasilitas kas maksimum/ Maximum cash facility US\$ '000	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per annum	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000
PT Bank Anz Indonesia	12.500	13 Mei/May 13, 2011	15 Januari/January 15, 2016	LIBOR + 2,5%	-	12.515
Citibank, N.A. Indonesia (Citibank)						
Penarikan Ketujuh/ Seventh withdrawal	20.000	29 Oktober/October 29, 2012	16 Februari/February 16, 2016	LIBOR + 2,5%	-	5.400
Penarikan kedelapan/ Eighth withdrawal			18 Maret/March 18, 2016		-	3.154
Penarikan kesembilan/ Ninth withdrawal			26 April/April 26, 2016		-	1.686
Penarikan kesepuluh/ Tenth withdrawal			4 Februari/February 4, 2016		-	7.849
Penarikan kesepuluh/ Tenth withdrawal			27 Mei/May 27, 2016		-	799
Penarikan kesebelas/ Eleventh withdrawal			17 Juni/June 17, 2016		-	706
Penarikan kedua belas/ Twelfth withdrawal			25 Januari/January 25, 2017		628	-
Penarikan ketiga belas/ Thirteenth withdrawal			25 Januari/January 25, 2017		590	-
Penarikan keempat belas/ Fourteenth withdrawal			10 Februari/February 10, 2017		5.227	-
Penarikan kelima belas/ Fifteenth withdrawal			10 Februari/February 10, 2017		5.516	-
Penarikan keenam belas/ Sixteenth withdrawal			22 Februari/February 22, 2017		1.242	-
Penarikan ketujuh belas/ Seventeenth withdrawal			23 Juni/June 23, 2017		3.051	-
Jumlah/Total					16.254	32.109

PT Bank ANZ Indonesia

Pada tanggal 23 April 2010, Perusahaan dan PT Bank ANZ Indonesia menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dimana Perusahaan diberikan fasilitas bank garansi sebesar US\$ 10 juta.

Pada tanggal 13 Mei 2011, Perusahaan dan PT Bank ANZ Indonesia menyetujui untuk merubah fasilitas pinjaman. Sesuai dengan perjanjian ini, jumlah maksimum fasilitas pinjaman menjadi sebesar US\$ 22,5 juta, terdiri dari fasilitas bank garansi sebesar US\$ 10 juta dan fasilitas modal kerja sebesar US\$ 12,5 juta, dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 2,5% per tahun dan akan jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang kembali atas kesepakatan kedua belah pihak. Pada tanggal 2 Desember 2015, Perusahaan dan PT Bank ANZ Indonesia menyetujui untuk memperpanjang fasilitas pinjaman sampai dengan 30 September 2016. Perjanjian juga mengharuskan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

Setiap keterlambatan pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang sudah jatuh tempo akan dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah 2,5% per tahun diatas suku bunga yang telah ditetapkan.

Pinjaman diatas dijamin dengan sejumlah piutang usaha dan aset tetap Perusahaan dan *Letter of Awareness* dari PT Indika Energy Tbk, pihak berelasi (Catatan 6, 14 dan 32).

Pada tanggal 21 April 2016, Perusahaan dan PT Bank ANZ Indonesia sepakat untuk mengubah perjanjian fasilitas kredit. Pinjaman akan dibayar secara penuh selambat-lambatnya tanggal 30 September 2016. Perusahaan telah membayar lunas pokok pinjaman dan bunga pada tanggal 30 September 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan mempunyai saldo pinjaman modal kerja dari PT Bank ANZ Indonesia masing-masing sebesar nihil dan US\$12,5 juta dan saldo bank garansi yang terpakai masing-masing sebesar US\$ 1.375 ribu dan US\$ 4.301 ribu.

Pada tanggal 29 Desember 2016, Perusahaan menerima surat dari PT Bank ANZ Indonesia yang menyatakan bahwa semua kewajiban Perusahaan telah diselesaikan.

PT Bank ANZ Indonesia

On April 23, 2010, the Company and PT Bank ANZ Indonesia entered into a Credit Facility Agreement whereby the Company was granted a bank guarantee facility amounting to US\$ 10 million.

On May 13, 2011, the Company and PT Bank ANZ Indonesia agreed to amend the credit facility agreement. Under the amended agreement, the bank loan facilities have maximum amount of US\$ 22.5 million, consisting of bank guarantees of US\$ 10 million and working capital loan of US\$ 12.5 million, with interest rate of LIBOR plus 2.5% per annum and will mature within one year and extendable upon the agreement of both parties. On December 2, 2015, the Company and PT Bank ANZ Indonesia agreed to extend the credit facility until September 30, 2016. The agreements also require the Company to maintain certain financial ratios computed based on the Company's consolidated financial statements.

Any overdue principal and interest shall carry interest at LIBOR plus 2.5% per annum above the stipulated interest rate.

These loans are collateralized by certain trade accounts receivable and property, plant and equipment of the Company and Letter of Awareness from PT Indika Energy Tbk, a related party (Notes 6, 14 and 32).

On April 21, 2016, the Company and PT Bank ANZ Indonesia agreed to amend the credit facility agreement. The loan will be repaid in full at the latest by September 30, 2016. The Company has fully paid the principal and interest on September 30, 2016.

At December 31, 2016 and 2015, the Company has balance of working capital loan from PT Bank ANZ Indonesia amounting to nil and US\$ 12.5 million, respectively and used balance of bank guarantees amounting to US\$ 1,375 thousand and US\$ 4,301 thousand, respectively.

On December 29, 2016, the Company has received letter from PT Bank ANZ Indonesia stating that all of its obligations has been fully settled.

Citibank, N.A. Indonesia (Citibank)

Pada tanggal 12 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari Citibank untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan. Fasilitas kredit maksimum sebesar US\$ 12,5 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 4% per tahun.

Pada tanggal 29 Oktober 2012, Perusahaan dan Citibank menyetujui untuk mengubah fasilitas pinjaman dengan menambah jumlah maksimum fasilitas pinjaman menjadi sebesar US\$ 20 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 3,5% per tahun dan akan jatuh tempo dalam jangka waktu enam bulan dari tanggal penarikan.

Pada tanggal 11 September 2014, Perusahaan dan Citibank menyetujui untuk mengubah tingkat suku bunga fasilitas pinjaman menjadi tingkat bunga LIBOR ditambah 2,5% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan mempunyai saldo pinjaman modal kerja dari Citibank, masing-masing sebesar US\$ 16.254 ribu dan US\$ 19.594 ribu.

Beban bunga atas utang bank untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar US\$ 543 ribu dan US\$ 1.005 ribu (Catatan 26).

Citibank, N.A. Indonesia (Citibank)

On August 12, 2009, the Company obtained short-term loan facilities from Citibank to finance the Company's general working capital requirement. The facilities maximum credit is US\$ 12.5 million with interest rate of LIBOR plus 4% per annum.

On October 29, 2012, the Company and Citibank agreed to amend the credit facility agreement by increasing the maximum amount of credit facility to US\$ 20 million, with interest rate of LIBOR plus 3.5% per annum and will mature within six month from the withdrawal date.

On September 11, 2014, the Company and Citibank agreed to amend the interest rate of credit facility become interest rate of LIBOR plus 2.5% per annum.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has outstanding balance of working capital loan from Citibank, amounting to US\$ 16,254 thousand and US\$ 19,594 thousand, respectively.

The interest expense of bank loans incurred for the years ended December 31, 2016 and 2015 amounted to US\$ 543 thousand and US\$ 1,005 thousand, respectively (Note 26).

21. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa pembiayaan dan nilai kini minimum sewa pembiayaan berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, adalah sebagai berikut:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ Minimum lease payments		Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan/ Present value of minimum lease payments	
	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000
a. Rincian liabilitas sewa berdasarkan jatuh tempo:				
Tidak lebih dari satu tahun	7.363	19.295	6.845	19.031
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	10.476	11.104	9.844	10.152
Sub jumlah	17.839	30.399	16.689	29.183
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(1.150)	(1.217)	-	-
Dikurangi: beban sewa pembiayaan belum diamortisasi	(85)	(584)	(85)	(584)
Ditambah: bunga masih harus dibayar	-	-	15	43
Nilai kini pembayaran minimum sewa	16.604	28.598	16.619	28.642
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			(6.860)	(19.074)
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang - bersih			9.759	9.568
b. Rincian liabilitas sewa berdasarkan lessor:				
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia			14.121	13.982
PT Orix Indonesia Finance			1.491	4.198
PT Caterpillar Finance Indonesia			1.006	1.677
PT Toyota Astra Financial Services			71	183
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance			-	9.143
Jumlah			16.689	29.183
Dikurangi: beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi			(85)	(584)
Ditambah: bunga masih harus dibayar			15	43
Jumlah			16.619	28.642

Perusahaan membeli sebagian alat berat operasinya melalui sewa pembiayaan. Utang sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan (Catatan 14). Jangka waktu sewa adalah 4 sampai 5 tahun.

21. FINANCE LEASE LIABILITIES

The minimum lease payments and present value of minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

a. By Due Date:	
Not later than one year	
Later than one year and not later than five years	
Subtotal	
Less: future finance charges	
Less: unamortized lease fees	
Add: accrued interest	
Present value of minimum lease payments	
Current maturities	
Long-term finance lease liabilities - net	
b. By Lessor:	
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia	
PT Orix Indonesia Finance	
PT Caterpillar Finance Indonesia	
PT Toyota Astra Financial Services	
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance	
Subtotal	
Less: unamortized lease fees	
Add: accrued interest	
Total	

The Company purchased some of its heavy equipment through finance lease. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 14). The leases have terms of 4 to 5 years.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Liabilitas sewa pembiayaan yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Grup adalah sebagai berikut:

Lease liabilities denominated in currency other than the respective functional currency of the Group are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	
Rupiah	71	183	Rupiah

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MUFJ)

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MUFJ)

Pada tanggal 18 April 2012, Perusahaan dan MUFJ menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US\$ 25 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,40% ditambah tingkat bunga SIBOR. Sejak Januari 2014, tingkat suku bunga diubah menjadi sebesar 3,40% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 6 (enam) bulan.

On April 18, 2012, the Company and MUFJ entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a finance lease facility amounting to US\$ 25 million. The interest rate on this facility is 3.40% plus SIBOR. Starting January 2014, the interest rate is changed to 3.40% plus LIBOR. The facility is available for 6 (six) months.

Pada tanggal 1 September 2015, Perusahaan dan MUFJ menandatangani perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan (penjualan dan penyewa pembiayaan kembali dengan hak opsi) dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan dengan opsi pembiayaan maksimal dan uang jaminan masing-masing sebesar US\$ 15 juta dan US\$ 1.389 ribu. Jangka waktu sewa pembiayaan selama 5 (lima) tahun. Tingkat bunga atas fasilitas ini adalah 3,125% ditambah tingkat bunga SIBOR 3 (tiga) bulan.

On September 1, 2015, the Company and MUFJ entered into a Finance Lease Facility Agreement (with sale and leaseback option), whereby the Company was granted a finance lease facility with maximum financing option and security deposit amounting to US\$ 15 million and US\$ 1,389 thousand, respectively. The lease has a term of 5 (five) years. The interest rate on this facility is 3.125% plus interest rate of 3 (three) months SIBOR.

PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF)

PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF)

Pada tanggal 10 Juni 2011, Perusahaan dan MPMF menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US\$ 45 juta. Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah 3% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 6 bulan.

On June 10, 2011, the Company and MPMF entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a finance lease facility amounting to US\$ 45 million. The interest rate on this facility is 3% plus LIBOR. This facility is available for 6 months.

Pada tanggal 24 Januari 2012, Perusahaan dan MPMF menyetujui untuk memperpanjang Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Perusahaan diberikan tambahan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US\$ 75 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,125% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 24 (dua puluh empat) bulan sampai dengan 24 Januari 2014.

On January 24, 2012, the Company and MPMF agreed to amend the above Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted an additional finance lease facility amounting to US\$ 75 million. The interest rate on this facility is 3.125% plus LIBOR. The facility is available for 24 (twenty four) months until January 24, 2014.

Pada tanggal 8 Agustus 2012, Perusahaan dan MPMF menyetujui untuk melakukan perubahan didalam Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan ini yaitu dengan memasukkan nama Overseas-Chinese Banking Corporation Limited dan PT Bank OCBC NISP, Tbk sebagai tambahan pihak kreditur, yang semula hanya termasuk PT Bank ANZ Indonesia dan juga The Trust Company (Asia) Limited sebagai pihak agen fasilitas kredit.

Fasilitas kredit ini telah dilunasi oleh perusahaan pada tanggal 15 Desember 2016.

PT Orix Indonesia Finance

Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan dan PT Orix Indonesia Finance menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US\$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga SIBOR. Sejak Januari 2014, tingkat suku bunga diubah menjadi sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 12 (dua belas) bulan.

Jangka waktu dari liabilitas sewa pembiayaan dibawah perjanjian ini adalah selama 5 tahun.

PT Caterpillar Finance Indonesia

Pada tanggal 3 Maret 2005, Perusahaan dan PT Caterpillar Finance Indonesia menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US\$ 50 juta. Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 20 Agustus 2013. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR dan 3,75% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

Jangka waktu dari liabilitas sewa pembiayaan dibawah perjanjian ini adalah selama 5 tahun.

PT Toyota Astra Financial Services (TAF)

Pada tanggal 1 Oktober 2014, Perusahaan dan TAF menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan kendaraan dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar Rp 1,8 milyar (atau setara dengan US\$ 150 ribu). Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 1 Oktober 2017. Tingkat bunga fasilitas adalah 5,5% per tahun.

Pada tanggal 4 Nopember 2014, Perusahaan dan TAF menandatangani perjanjian fasilitas pembiayaan kendaraan dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar Rp 1,8 milyar (atau setara dengan US\$ 148 ribu). Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 4 Nopember 2017. Tingkat bunga fasilitas adalah 5,5% per tahun.

On August 8, 2012, the Company and MPMF agreed to amend this Finance Lease Facility Agreement by adding Overseas-Chinese Banking Corporation Limited and PT Bank OCBC NISP, Tbk as the additional creditors, which originally include only PT Bank ANZ Indonesia and also The Trust Company (Asia) Limited as the facility agents.

This finance lease facility has been fully paid by the Company on December 15, 2016.

PT Orix Indonesia Finance

On June 28, 2012, the Company and PT Orix Indonesia Finance entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a finance lease facility amounting to US\$ 15 million. The interest rate on this facility is 3.50% plus SIBOR. Starting January 2014, the interest rate is changed to 3.50% plus LIBOR. The facility is available for 12 (twelve) months.

The lease liability's term under the agreement is 5 years.

PT Caterpillar Finance Indonesia

On March 3, 2005, the Company and PT Caterpillar Finance Indonesia entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a finance lease facility amounting to US\$ 50 million. This facility is available until August 20, 2013. The interest rate on this facility is 3.50% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR and 3.75% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

The lease liability's term under the agreement is 5 years.

PT Toyota Astra Financial Services (TAF)

On October 1, 2014, the Company and TAF entered into a consumer finance facility agreement wherein the Company was granted a finance lease facility for vehicles amounting to Rp 1.8 billion (or equivalent to US\$ 150 thousand). The facility is available until October 1, 2017. The interest rate on this facility is 5.5% per annum.

On November 4, 2014, the Company and TAF entered into a consumer finance facility agreement wherein the Company was granted a finance lease facility amounting to Rp 1.8 billion (or equivalent to US\$ 148 thousand). The facility is available until November 4, 2017. The interest rate on this facility is 5.5% per annum.

Beban bunga sewa pembiayaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar US\$ 718 ribu dan US\$ 1.549 ribu (Catatan 26).

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

- Perusahaan tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan, melakukan sewa kembali, atau melepaskan atau, menghentikan pengendalian langsung atas, aset sewaan;
- Perusahaan tidak diperbolehkan menggunakan aset sewaan sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada lessor lainnya; dan
- Untuk liabilitas sewa guna usaha pembiayaan dengan MPMF, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian.

The finance lease interest expense incurred for the years ended December 31, 2016 and 2015 amounted to US\$ 718 thousand and US\$ 1,549 thousand, respectively (Note 26).

Significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:

- The Company is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over, the leased assets;
- The Company is prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over the leased assets; and
- For lease liability from MPMF, the Company is required to maintain certain financial ratios computed based on the consolidated financial statements.

22. MODAL SAHAM, CADANGAN UMUM DAN DIVIDEN

Modal Saham

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

22. CAPITAL STOCK, GENERAL RESERVE AND DIVIDENDS

Capital Stock

The composition of the Company's stockholders as of December 31, 2016 and 2015, based on the list of stockholders provided by PT Datindo Entrycom, the Company's Bureau of Securities Administration is as follows:

31 Desember/December 31, 2016				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital US\$ '000	Name of Stockholders
PT Indika Energy Tbk	704.014.200	69,80	23.340	PT Indika Energy Tbk
Lo Kheng Hong	115.351.900	11,44	3.824	Lo Kheng Hong
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	189.238.900	18,76	6.274	Public (each below 5%)
Jumlah	1.008.605.000	100,00	33.438	Total
31 Desember/December 31, 2015				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital US\$ '000	Name of Stockholders
PT Indika Energy Tbk	704.014.200	69,80	23.340	PT Indika Energy Tbk
Lo Kheng Hong	106.916.200	10,60	3.545	Lo Kheng Hong
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	197.674.600	19,60	6.553	Public (each below 5%)
Jumlah	1.008.605.000	100,00	33.438	Total

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Cadangan Umum

Perusahaan membentuk cadangan umum sejumlah Rp 10.260.000.000 (setara dengan US\$ 1.475 ribu).

Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 20 April 2015, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2014 sebesar US\$ 1.620.516 atau US\$ 0,00161 per lembar saham. Dividen dibayar pada tanggal 29 Mei 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, utang dividen masing-masing sebesar US\$ 227 ribu dan US\$ 229 ribu.

General Reserve

The Company established a general reserve amounting to Rp 10,260,000,000 (equivalent to US\$ 1,475 thousand).

Dividends

Based on the General Meeting of Shareholders dated April 20, 2015, the Company's stockholders approved the distribution of cash dividends for 2013 amounting to US\$ 1,620,516 or US\$ 0.00161 per share. Dividends were paid on May 29, 2015.

As of December 31, 2016 and 2015, dividends payable amounted to US\$ 227 thousand and US\$ 229 thousand, respectively.

23. PENDAPATAN

23. REVENUES

	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Penambangan	114.324	146.348	Mining
Rekayasa dan konstruksi	70.124	26.727	Engineering and construction
Jasa	22.660	32.939	Services
Lain-lain	2.262	820	Others
Jumlah	209.370	206.834	Total

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah pendapatan yang berasal dari jasa konstruksi masing-masing sebesar US\$ 64.676 ribu dan US\$ 20.738 ribu.

For the years ended December 31, 2016 and 2015, revenues derived from construction service amounted to US\$ 64,676 thousand and US\$ 20,738 thousand, respectively.

Rincian pendapatan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Details of revenues from related parties are as follows:

	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Penambangan PT Kideco Jaya Agung	53.789	82.327	Mining PT Kideco Jaya Agung
Rekayasa dan konstruksi PT Tripatra Engineers and Constructors	442	336	Engineering and construction PT Tripatra Engineers and Constructors
Jumlah pendapatan dari pihak berelasi	54.231	82.663	Total revenues from related parties

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Rincian pelanggan dengan transaksi lebih dari 10%
total nilai pendapatan konsolidasian:

Details of customers having transactions of more
than 10% of total consolidated revenues:

	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
PT Kideco Jaya Agung	53.789	82.327	PT Kideco Jaya Agung
Pihak ketiga			Third parties
PT Freeport Indonesia	54.501	5.990	PT Freeport Indonesia
PT Indonesia Pratama	22.009	25.722	PT Indonesia Pratama
PT Adimitra Baratama Nusantara	-	38.786	PT Adimitra Baratama Nusantara
Jumlah	130.299	152.825	Total

24. BEBAN USAHA LANGSUNG

24. DIRECT COSTS

	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Operasi alat berat dan peralatan	48.763	52.380	Operations of plant and equipment
Penyusutan (Catatan 14)	46.489	49.488	Depreciation (Note 14)
Gaji, upah dan biaya pegawai	31.420	33.189	Salaries, wages and related costs
Sewa alat berat, kendaraan dan lain-lain	23.194	22.196	Rental of plant, vehicle and others
Subkontraktor	11.697	6.162	Subcontractors
Material	5.049	4.580	Materials
Sistem informasi manajemen (Catatan 32)	863	1.104	Management information system (Note 32)
Amortisasi (Catatan 16)	125	8	Amortization (Note 16)
Beban lain-lain	6.901	8.584	Other expenses
Jumlah	174.501	177.691	Total

Sampai dengan tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada transaksi
dengan pemasok yang berjumlah lebih dari 10% dari
jumlah pendapatan.

For the year ended December 31, 2016 and 2015
there were no transactions with suppliers that
constituted more than 10% of the total revenues.

25. BEBAN ADMINISTRASI

25. ADMINISTRATION EXPENSES

	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Gaji dan upah	13.130	13.013	Salaries and wages
Sewa gedung, kendaraan dan peralatan (Catatan 32)	2.387	1.528	Office, vehicle and equipment rental (Note 32)
Penyusutan (Catatan 14)	639	312	Depreciation (Note 14)
Amortisasi (Catatan 16)	551	532	Amortization (Note 16)
Jasa hukum dan profesional	490	1.971	Legal and professional fees
Sistem informasi manajemen (Catatan 32)	478	755	Management information system (Note 32)
Perjalanan	423	548	Travel
Perlengkapan kantor	221	237	Office supplies
Komunikasi	113	118	Communication
Asuransi	73	108	Insurance
Beban lain-lain (masing- masing kurang dari US\$ 100 ribu)	273	287	Other expenses (each less than US\$ 100 thousand)
Jumlah	18.778	19.409	Total

26. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

26. INTEREST EXPENSES AND FINANCE CHARGES

	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Beban bunga pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi (Catatan 32)	7.446	6.118	Interest expense on long-term loan from a related party (Note 32)
Beban bunga pada sewa pembiayaan (Catatan 21)	718	1.549	Interest expense on finance lease liabilities (Note 21)
Beban bunga pada utang bank (Catatan 20)	543	1.005	Interest expense on bank loan (Note 20)
Lain-lain	807	993	Others
Jumlah	9.514	9.665	Total

27. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

27. OTHER GAINS AND LOSSES – NET

	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Kerugian pelepasan aset tetap (Catatan 14)	(6.879)	(9)	Loss on disposal of property, plant and equipment (Note 14)
Penyisihan persediaan usang (Catatan 8)	(1.575)	-	Provision for inventory obsolescence (Note 8)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(1.217)	(2.295)	Loss on foreign exchange - net
Denda pajak	(712)	(542)	Tax penalties
Kerugian penurunan nilai piutang tak tertagih - setelah dikurangi pemulihan (Catatan 6)	(393)	(5.512)	Provision for impairment losses on receivables - net of reversal (Note 6)
Lain-lain - bersih	(400)	917	Others - net
Jumlah	(11.176)	(7.441)	Total

28. PAJAK PENGHASILAN

28. INCOME TAX

(Manfaat) beban pajak terdiri dari:

Tax (benefit) expense consists of the following:

	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Pajak kini			Current tax
Entitas anak	131	32	Subsidiary
Penyesuaian atas pajak penghasilan kini atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	2.734	2.651	Adjustment recognised in the current year in relation to the current tax of prior years' corporate income tax
Pajak tangguhan	(3.837)	427	Deferred tax
(Manfaat) beban pajak - bersih	(972)	3.110	Tax (benefit) expense - net

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

Reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal losses is as follows:

	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(8.797)	(9.581)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyisihan (pembayaran) imbalan pasca kerja - bersih	2.016	(699)	Provision (payment) for post-employment benefits - net
Penyisihan persediaan usang	1.575	-	Provisions for stock obsolescence
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang tak tertagih	222	(843)	Provision for impairment losses on trade accounts receivable
Penyisihan (pembayaran) pajak kendaraan - bersih	148	(552)	Provision (payment) of vehicle tax - net
Penyisihan (pembayaran) cuti dan bonus	42	(311)	Provision (payment) for leaves and bonus
Perbedaan amortisasi komersial dan fiskal	(367)	(545)	Difference between commercial and fiscal amortization
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(10.098)	(4.878)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Lain-lain	-	923	Others
Jumlah	(6.462)	(6.905)	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Biaya terkait aset sewaan	6.966	5.919	Expenses in relation with leased assets
Kesejahteraan karyawan	4.312	4.726	Employee welfare
Beban pajak final	2.629	1.757	Final tax expenses
Bagian rugi bersih pengendalian bersama entitas	2.208	1.421	Share in jointly controlled entity's net loss
Denda pajak	712	541	Tax penalties
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak	(343)	298	Loss (Income) before tax of subsidiaries
Penghasilan kena pajak final - bersih	(22.403)	(2.409)	Income subject to final tax - net
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	(633)	(964)	Other nondeductible expenses
Jumlah	(6.552)	11.289	Total
Rugi fiskal sebelum kompensasi kerugian fiskal	(21.811)	(5.197)	Fiscal losses before fiscal carryforward
Rugi fiskal: 2015	(5.197)	-	Fiscal losses: 2015
Akumulasi rugi fiskal	(27.008)	(5.197)	Accumulated Fiscal Loss
Beban pajak kini	-	-	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak di muka Tahun berjalan:			Less prepaid income taxes Current year:
Pasal 22	45	173	Article 22
Pasal 23	2.187	10.245	Article 23
Pasal 25	-	9	Article 25
Jumlah	2.232	10.427	Total
Kelebihan bayar pajak penghasilan badan (Catatan 9)	2.232	10.427	Overpayment of corporate income tax (Note 9)

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Pajak final merupakan pajak penghasilan badan atas jasa konstruksi yang diberikan oleh Perusahaan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 153/PMK.03/2009 tanggal 29 September 2009, penghasilan dari usaha Jasa Konstruksi dikenakan Pajak Penghasilan yang bersifat final.

The final tax represents the final tax for the construction services rendered by the Company. In accordance with the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 153/PMK.03/2009 dated September 29, 2009, the revenue arising from construction service is subject to final tax.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari 2016/ January 1, 2016 US\$ '000	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year US\$ '000	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income US\$ '000	31 Desember 2016/ December 31, 2016 US\$ '000	
Kompensasi kerugian	1.300	5.452	-	6.752	Tax loss compensation
Piutang usaha	156	56	-	212	Trade accounts receivable
Persediaan	164	393	-	557	Inventories
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.662	504	5	3.171	Employee benefits obligation
Beban masih harus dibayar	464	49	-	513	Accrued expenses
Aset tetap dan liabilitas sewa pembiayaan	(25.110)	(2.525)	-	(27.635)	Property, plant and equipment and finance lease
Aset tidak berwujud	(205)	(92)	-	(297)	Intangible assets
Bersih	(20.569)	3.837	5	(16.727)	Net

	1 Januari 2015/ January 1, 2015 US\$ '000	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year US\$ '000	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income US\$ '000	31 Desember 2015/ December 31, 2015 US\$ '000	
Kompensasi kerugian	-	1.300	-	1.300	Tax loss compensation
Piutang usaha	367	(211)	-	156	Trade accounts receivable
Persediaan	164	-	-	164	Inventories
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.936	(174)	(100)	2.662	Employee benefits obligation
Beban masih harus dibayar	680	(216)	-	464	Accrued expenses
Aset tetap dan liabilitas sewa pembiayaan	(24.121)	(989)	-	(25.110)	Property, plant and equipment and finance lease
Aset tidak berwujud	(68)	(137)	-	(205)	Intangible assets
Bersih	(20.042)	(427)	(100)	(20.569)	Net

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen memperkirakan bahwa akumulasi kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang masing-masing sebesar US\$ 27.008 ribu dan US\$ 5.197 ribu pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Oleh karena itu, aset pajak tangguhan yang diakui atas rugi fiskal masing-masing sebesar US\$ 6.752 ribu dan US\$ 1.300 ribu pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak bersih dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses amounting to US\$ 27,008 thousand and US\$ 5,197 thousand as of December 31, 2016 and 2015, respectively. Hence, deferred tax asset of US\$ 6,752 thousand and US\$ 1,300 thousand as of December 31, 2016 and 2015, respectively, was recognized on such fiscal losses.

A reconciliation between the net tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax is as follows:

	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(8.797)	(9.581)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	(2.199)	(2.395)	Income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas manfaat (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nontaxable income (nondeductible expenses):
Penyesuaian atas pajak penghasilan kini atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	2.734	2.651	Adjustment recognised in the current year in relation to the current tax of prior years corporate income tax
Beban terkait aset sewaan	1.742	1.480	Expense in relation with leased assets
Kesejahteraan karyawan	1.078	1.182	Employee welfare
Beban pajak final	657	439	Final tax expenses
Bagian rugi bersih pengendalian bersama entitas	552	355	Share in jointly controlled entity's net loss
Denda pajak	178	135	Tax penalties
Beban pajak entitas anak	131	32	Tax expense of subsidiary
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak	(86)	74	Loss (income) before tax of subsidiary
Penghasilan kena pajak final - bersih	(5.601)	(602)	Income subject to final tax - net
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	(158)	(241)	Other nondeductible expenses
(Manfaat) beban pajak	(972)	3.110	Income (benefit) tax expense

Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 2 Februari 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2010 sebesar Rp 1.448.644 ribu. Pembayaran pajak kurang bayar ini telah dilakukan oleh Perusahaan pada 24 Februari 2015.

Pada tanggal 23 April 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Penghasilan Badan Tahun 2013 sebesar US\$ 4.718 ribu atas permohonan pengembalian sebesar US\$ 7.487 ribu. Perusahaan telah menerima pengembalian atas kelebihan pajak tersebut pada tanggal 26 Mei 2015. Selisih antara pengembalian pajak yang diterima dengan jumlah yang sebelumnya dicatat, dibebankan pada laba rugi.

Tax Assessment Letters

On February 2, 2015, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter for 2010 Value Added Tax, amounting to Rp 1,448,644 thousand. Payment for such underpayment tax assessment letter was made on February 24, 2015.

On April 23, 2015, the Company received an Overpayment Tax Assessment Letter for 2013 Corporate Income Tax amounting to US\$ 4,718 thousand, as compared to recorded tax claim for tax refund of US\$ 7,487 thousand. The Company received the tax refund on May 26, 2015. The difference on the tax refund received and the amount initially recorded as claims are directly charged to profit or loss.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Pada tanggal 28 Juli 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Penghasilan pasal 26 tahun 2011 sebesar Rp 5.801.600 ribu (atau setara dengan US\$ 418 ribu). Pembayaran pajak kurang bayar ini telah dilakukan oleh Perusahaan pada 25 Agustus 2015. Pada tanggal 25 Nopember 2015, Perusahaan telah mengajukan permohonan banding yang disampaikan ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, proses banding masih berlangsung.

On July 28, 2015, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter for Withholding tax article 26 year 2011, amounting to Rp 5,801,600 thousand (or equivalent to US\$ 418 thousand). Payment for such underpayment tax assessment letter was made on August 25, 2015. On November 25, 2015, the Company requested for an appeal to the Tax Court, for the objection decision. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the appeal is still on-going.

Pada tanggal 8 April 2016, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Penghasilan tahun 2014 sebesar US\$ 7.719 ribu atas permohonan pengembalian sebesar US\$ 10.453 ribu (Catatan 10). Perusahaan telah menerima pengembalian atas kelebihan pajak tersebut pada tanggal sebesar Rp 102.152.000 ribu (setara dengan US\$ 7.736 ribu). Selisih antara pengembalian pajak yang diterima dengan jumlah yang sebelumnya dicatat dibebankan pada laba rugi.

On April 8, 2016, the Company received an Overpayment Tax Assessment Letter for 2014 Corporate Income Tax amounting to US\$ 7,719 thousand as compared to recorded claim for tax refund of US\$ 10,453 thousand (Note 10). The Company received the tax refund on May 10, 2016 amounting to Rp 102,152,000 thousand (or equivalent to US\$ 7,736 thousand). The difference on the tax refund received and the amount initially recorded as claims are directly charged to profit or loss.

Surat Ketetapan Pajak untuk Kerjasama Operasi (Catatan 10)

Tax Assessment Letters for Joint Operations (Note 10)

Kerjasama operasi/ <i>Joint operations</i>	Jenis pajak/ <i>Tax type</i>	Tahun fiskal/ <i>Fiscal year</i>	Pajak kurang bayar/Tax underpayment <i>Rp '000.000</i>	Pengembalian kelebihan bayar pajak/Refund overpayment of tax <i>Rp '000.000</i>	Bagian perusahaan/ <i>Company portion</i> Setara dengan/ <i>Equivalent in</i>	
					31 Desember/ <i>December 31,</i> 2016 <i>US\$ '000</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2015 <i>US\$ '000</i>
PC JO	Pajak Penghasilan 26/ <i>Income Tax art. 26</i>	2005	12.505	5.996	393	540
PC JO	Pajak Penghasilan 26/ <i>Income Tax art. 26</i>	2006	14.226	6.762	288	615
PC JO	Pajak Penghasilan 26/ <i>Income Tax art. 26</i>	2007	3.371	2.052	49	146
PC JO	Pajak Penghasilan 26/ <i>Income Tax art. 26</i>	2005-2006	3.852	-	-	149
Jumlah/Total				14.810	730	1.450

Pada tahun 2013, PC JO telah membayar kurang bayar pajak penghasilan 26 tahun 2005 - 2007 dan mengajukan surat keberatan atas Surat Ketetapan Pajak tersebut.

In 2013, PC JO had paid the underpayment of income tax article 26 for the years 2005 - 2007 and filed the objection letter on such Tax Assessment Letters.

Pada tanggal 15 Januari 2015, PC JO menerima Surat Keputusan atas keberatan untuk kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 tahun 2005-2006, yang menyatakan penolakan keberatan PC JO dan menambahkan jumlah pajak yang masih harus dibayar PC JO sebesar Rp 3.852.071 ribu. Pajak tersebut sudah dibayarkan pada tanggal 8 April 2015. Pada tanggal 10 April 2015, Perusahaan telah mengajukan permohonan banding yang disampaikan ke Pengadilan Pajak.

On January 15, 2015, PC JO received Decision Letter on objection on underpayment of income tax article 26 for the years 2005-2006, stating the rejection of the PC JO's objection and increased the tax underpayment amounting to Rp 3,852,071 thousand. This underpayment has been paid on April 8, 2015. On April 10, 2015, the Company requested for an appeal to the Tax Court, for the objection decision.

Pada bulan Januari 2017, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengadilan Pajak yang diterbitkan tanggal 30 Nopember 2016 mengenai persetujuan sebagian Permohonan banding sebesar Rp 14.809.439 ribu. Selisih antara jumlah yang dicatat dengan Surat Keputusan Pajak dibebankan pada laba rugi. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menerima kelebihan bayar tersebut.

In January 2017, the Company has received Tax Decision Letter on approval in part of appeal dated issued on November 30, 2016 amounting to Rp 14,809,439 thousand. The differences on amount recorded and Tax Decision Letter are directly charged to profit or loss. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Company has not received tax overpayment yet.

29. RUGI PER SAHAM

Perhitungan rugi bersih per saham adalah berdasarkan data sebagai berikut:

	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000
<u>Laba</u>		
Rugi untuk perhitungan rugi per saham dasar	(7.934)	(12.719)
<u>Jumlah saham</u>		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar	1.008.605.000	1.008.605.000
Rugi per saham dasar / dilusian (dalam US\$ penuh)	(0,0079)	(0,0126)

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusian pada tahun 2016 dan 2015.

29. LOSS PER SHARE

The computation of basic loss per share are based on the following data:

<u>Earnings</u>
Loss for computation of basic loss per share
<u>Number of shares</u>
Weighted average number of outstanding ordinary shares
Basic / diluted loss per share (in full US\$)

The Company has no potential dilutive ordinary shares in 2016 and 2015.

30. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000
Imbalan pasca kerja	10.303	8.424
Cuti berimbalan jangka panjang	2.382	2.226
Liabilitas bersih	12.685	10.650

30. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Post-employment benefits
Long service leave
Net liabilities

Imbalan Pasca Kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 1.695 karyawan dan 1.836 karyawan pada 31 Desember 2016 dan 2015.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; namun, sebagian akan di *offset* (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	1.541	1.699
Biaya jasa lalu	(382)	(1.572)
Beban bunga	733	622
Komponen dari biaya imbalan pasca kerja yang diakui dalam laba rugi	1.892	749
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja - neto		
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	412	(565)
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(393)	165
Komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	19	(400)
Jumlah	1.911	349

Post-Employment Benefits under Labor Law No. 13/2003

The Company provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law. The number of employees entitled to the benefits are 1,695 and 1,836 at December 31, 2016 and 2015, respectively.

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Longevity Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with respect to these post-employment benefits are as follows:

Service cost:
Current service costs
Past service costs
Interest expense
Components of post-employment benefit costs recognised in profit or loss
Remeasurement on the net post-employment benefit liability:
Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Components of post-employment benefit costs recognised in other comprehensive income
Total

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Dari biaya tahun berjalan, US\$ 1.892 ribu dan US\$ 749 ribu termasuk dalam beban usaha langsung dan beban administrasi masing-masing tahun 2016 dan 2015.

Of the expense for the year, US\$ 1,892 thousand and US\$ 749 thousand were included in direct costs and administration expenses in 2016 and 2015, respectively.

Liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statement of financial position of the Company's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ ' 000	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ ' 000	
Nilai kini kewajiban	10.303	8.424	Present value of funded obligations
Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:			Movements in the present value of the post-employment benefit obligation were as follows:
	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ ' 000	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ ' 000	
Kewajiban imbalan pasca kerja - awal	8.424	9.253	Opening post-employment benefit obligation
Biaya jasa kini	1.541	1.699	Current service costs
Biaya bunga	733	622	Interest costs
Pengukuran kembali (keuntungan) kerugian:			Remeasurement (gains) losses:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	412	(565)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(393)	165	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Biaya jasa lalu, termasuk keuntungan dan kerugian dari kurtailmen	(382)	(1.572)	Past service cost, including gains and losses on curtailments
Selisih kurs atas program dalam valuta asing	218	(895)	Exchange differences on foreign plans
Pembayaran manfaat	(250)	(283)	Benefits paid
Kewajiban imbalan pasca kerja - akhir	10.303	8.424	Closing post-employment benefit obligation

Biaya sehubungan dengan imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2016	2015	
Tingkat diskonto	8,50% per tahun/per annum	9,00% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00% per tahun/per annum	8,00% per tahun/per annum	Future salary increment rate
Tingkat pengunduran diri	7,00%	7,00%	Resignation rate
Tingkat cacat dari tabel mortalitas	5,00%	5,00%	Disability rate from mortality table
Usia pensiun dini	45	45	Early retirement age
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	TMI III	TMI III	Mortality Rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan tingkat kenaikan upah. Analisis sensitivitas di bawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar US\$ 784 ribu (meningkat sebesar US\$ 893 ribu).
- Jika tingkat upah lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan meningkat sebesar US\$ 929 ribu (berkurang sebesar US\$ 829 ribu).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Cuti Berimbalan Jangka Panjang

Perusahaan juga memberikan cuti berimbalan jangka panjang untuk karyawan. Jumlah karyawan yang berhak atas cuti berimbalan jangka panjang tersebut masing-masing adalah 1.690 karyawan dan 1.830 karyawan pada 31 Desember 2016 dan 2015.

Beban cuti berimbalan jangka panjang yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya jasa kini	500	591	Current service costs
Biaya bunga	179	151	Interest costs
Efek dari pengurangan karyawan	(103)	(387)	Effect of curtailment
Keuntungan aktuarial bersih	(148)	(171)	Net actuarial gains
Jumlah	428	184	Total

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefit obligation is the discount rate and salary increment rate. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 1% higher (lower), the defined benefits obligation would decrease by US\$ 784 thousand (increase by US\$ 893 thousand).
- If the salary rate is 1% higher (lower), the defined benefits obligation would increase by US\$ 929 thousand (decrease by US\$ 829 thousand).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognised in the consolidated statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Long Service Leave

The Company also provides long service leave benefits for its qualifying employees. The number of employees entitled to the benefits are 1,690 employees and 1,830 employees at December 31, 2016 and 2015, respectively.

Amounts recognized in the profit or loss with respect to these long service leave benefits are as follows:

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Mutasi atas nilai kini kewajiban cuti berimbalan jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movement in the present value of long service leave benefits obligation are as follow:

	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	
Saldo awal nilai kini kewajiban tidak didanai	2.226	2.496	Beginning balance of present value of long-service leave benefits
Biaya jasa kini	500	591	Current service costs
Biaya bunga	179	151	Interest costs
Keuntungan aktuarial bersih	(148)	(171)	Net actuarial gains
Efek dari pengurangan karyawan	(103)	(387)	Effect of curtailment
Pembayaran manfaat	(331)	(210)	Benefits payment
(Keuntungan) kerugian selisih kurs	59	(244)	(Gain) loss on foreign exchange
Saldo akhir nilai kini kewajiban cuti berimbalan jangka panjang	2.382	2.226	Ending balance of present value of long-service leave benefits

Jumlah liabilitas yang disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas Perusahaan sehubungan cuti berimbalan jangka panjang adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Company's obligation with respect to these long service leave benefits are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	
Nilai kini kewajiban tidak didanai	2.382	2.226	Present value of long-service leave benefits

Biaya sehubungan dengan cuti berimbalan jangka panjang dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing long service leave benefits is calculated by PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2016	2015	
Tingkat diskonto	8,50% per tahun/per annum	9,00% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00% per tahun/per annum	8,00% per tahun/per annum	Future salary increment rate
Tingkat pengunduran diri	7,00%	7,00%	Resignation rate
Tingkat cacat dari tabel mortalitas	5,00%	5,00%	Disability rate from mortality table
Usia pensiun dini	45	45	Early retirement age
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	TMI III	TMI III	Mortality rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan cuti berimbalan jangka panjang adalah tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the long-service leave is discount rate and salary increment rate. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar US\$ 43 ribu (meningkat sebesar US\$ 47 ribu).

- If the discount rate is 1% higher (lower), the long-service leave obligation would decrease by US\$ 43 thousand (increase by US\$ 47 thousand).

- Jika tingkat upah lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan meingkat sebesar US\$ 52 ribu (berkurang sebesar US\$ 48 ribu).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam cuti berimbalan jangka panjang mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini cuti berimbalan jangka panjang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung cuti berimbalan jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar 12,36 dan 9,94 tahun.

- If the discount rate is 1% higher (lower), the long-service leave obligation would increase by US\$ 52 thousand (decrease by US\$ 48 thousand).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the long-service leave obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the long-service leave obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the long-service leave obligation recognised in the consolidated statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2016 and 2015 are 12.36 and 9.94 years, respectively.

31. AKUISISI ENTITAS ANAK

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1b, pada bulan Agustus 2015, PTPII, entitas anak, membeli 51,25% atau sebanyak 4.100 saham MIP dengan biaya perolehan US\$ 1.079 ribu yang memberikan pengendalian PTPII atas kebijakan keuangan dan operasi dari MIP.

Kepentingan non-pengendali sebesar 48,75% diakui pada tanggal akuisisi diukur dari nilai wajar kepentingan nonpengendali sejumlah US\$ 283 ribu.

Pada saat tanggal akuisisi MIP, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas diasumsikan sebagai berikut:

31. ACQUISITION OF A SUBSIDIARY

As described in Note 1b, in August 2015, PTPII, subsidiary, acquired 51.25% equity ownership or 4,100 shares of MIP at acquisition cost of US\$ 1,079 thousand which provided PTPII control over MIP.

The non-controlling interest 48.75% recognized at acquisition date was measured by reference to the fair value of the non-controlling interest which amounted to US\$ 283 thousand.

As of date of the acquisition of MIP, the fair value of assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	US\$ '000	
Aset lancar	331	Current assets
Aset tidak lancar	58	Noncurrent assets
Aset tidak berwujud	222	Intangible assets
Liabilitas jangka pendek	(293)	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	(20)	Noncurrent liabilities
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	298	Fair value of net assets acquired

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Goodwill dan arus kas keluar bersih yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Goodwill and net cash outflow arising from such acquisition are as follows:

	US\$ '000	
Imbalan yang dialihkan	1.079	Consideration transferred
Ditambah: Kepentingan nonpengendali	283	Add: Non-controlling interest
Dikurangi: Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	581	Less: Fair value of identifiable net assets acquired
Goodwill yang timbul dari akuisisi (Catatan 15)	781	Goodwill arising from acquisition (Note 15)
Biaya akuisisi	1.079	Acquisition cost
Dikurangi: Kas dan setara kas yang diperoleh	85	Less: Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	994	Net cash outflow on acquisition

Goodwill yang timbul dalam kombinasi bisnis karena biaya perolehan kombinasi termasuk suatu pengendalian utama. Selanjutnya, imbalan yang dibayar untuk kombinasi secara efektif tidak termasuk jumlah yang terkait dengan sinergi yang diharapkan, pertumbuhan pendapatan, pengembangan pasar yang akan datang, kumpulan tenaga kerja dan aset tak berwujud tertentu. Manfaat ini diakui terpisah dari goodwill karena manfaat tersebut memenuhi kriteria pengakuan untuk aset tak berwujud yang dapat diidentifikasi sebesar US\$ 222 ribu.

Goodwill arose in the business combination because the cost of the combination included a control premium. In addition, the consideration paid for the combination effectively not included amounts in relation to the benefit of expected synergies, revenue growth, future market development, assembled workforce and certain intangible assets. These benefits are recognized separately from goodwill because they meet the recognition criteria for identifiable intangible assets amounting to US\$ 222 thousand.

Entitas anak ini memberikan kontribusi penjualan bersih masing-masing sebesar US\$ 2.262 dan US\$ 820 ribu dan laba bersih sebesar US\$ 234 dan US\$ 85 ribu terhadap hasil konsolidasian tahun 2016 dan 2015.

This subsidiary contributed US\$ 2,262 and US\$ 820 thousand of net sales and US\$ 234 and US\$ 85 thousand of net income to the consolidated results in 2016 and 2015, respectively.

32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- PT Indika Energy Tbk adalah pemegang saham utama dari Perusahaan.
- PT Santan Batubara (SB) adalah entitas dimana Perusahaan memiliki pengendalian bersama.
- Indo Integrated Energy II B.V., Indo Energy Capital II B.V, Indika Capital Resources Limited (Indika Capital), PT Tripatra Engineering, Tripatra Singapore Pte. Ltd, PT Indika Indonesia Resources, PT Tripatra Engineers and Constructors, PT Indika Logistic & Support Services, dan PT Indy Property mempunyai pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan.
- PT Kideco Jaya Agung adalah entitas asosiasi dari PT Indika Energy Tbk.

- PT Indika Energy Tbk is the Company's majority stockholder.
- PT Santan Batubara (SB) is entity wherein the Company has joint control.
- Indo Integrated Energy II B.V., Indo Energy Capital II B.V, Indika Capital Resources Limited (Indika Capital), PT Tripatra Engineering, Tripatra Singapore Pte. Ltd, PT Indika Indonesia Resources, PT Tripatra Engineers and Constructors, PT Indika Logistic & Support Services, and PT Indy Property have the same majority stockholder as the Company.
- PT Kideco Jaya Agung is an associate of PT Indika Energy Tbk.

Transaksi-transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi:

a. Pengendalian bersama entitas

Perusahaan memberikan jasa pemindahan tanah penutup, penambangan batubara dan rekayasa dan konstruksi kepada SB. Pendapatan yang berasal dari jasa ini masing-masing sebesar nihil untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 0,45% dan 0,42%.

Sejak Juli 2012, Perusahaan menerima uang muka sebesar US\$ 1.500 ribu dari SB yang dibayarkan dalam 5 kali cicilan bulanan dalam jumlah yang sama. Uang muka ini adalah untuk pembangunan infrastruktur fasilitas pendukung Uskap dimana sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, proses pembangunan masih belum selesai. Pada tanggal pelaporan, saldo utang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai utang lain-lain kepada pihak berelasi sebesar US\$ 1.316 ribu.

b. PT Kideco Jaya Agung (KJA)

Mulai 1 Januari 2011 Perusahaan memberikan jasa pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara dan jasa konstruksi kepada KJA.

Pendapatan yang berasal dari jasa ini masing-masing sebesar US\$ 53.789 ribu dan US\$ 82.327 ribu masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 atau sebesar 25,69% dan 39,80% dari jumlah pendapatan (Catatan 23). Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha dan piutang yang belum ditagih terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 1,09% dan 1,49%.

Transactions with Related Parties:

a. Jointly controlled entity

The Company provides overburden removal, coal mining and engineering and construction services to SB. Revenue from such services amounted to nil for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively. At reporting dates, the outstanding receivables from such transactions were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of December 31, 2016 and 2015 are 0.45% and 0.42%, respectively.

Starting in July 2012, the Company received advance payment amounting to a total of US\$ 1,500 thousand which was paid in 5 equal monthly installments by SB. Such payment is for the construction of Uskap infrastructure support facilities which have not been completed yet at the reporting date. At reporting dates, the outstanding payable from such transaction was recorded as other payables to a related party amounting to US\$ 1,316 thousand.

b. PT Kideco Jaya Agung (KJA)

Starting January 1, 2011, the Company provided waste removal and coal production services and construction services to KJA.

Revenue from such services for the years ended December 31, 2016 and 2015 amounted to US\$ 53,789 thousand and US\$ 82,327 thousand, respectively, or 25.69% and 39.80% of total revenues (Notes 23). At reporting dates, the outstanding receivables from such transaction were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable and unbilled receivable to total assets as of December 31, 2016 and 2015 are 1.09% and 1.49%, respectively.

c. PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC)

Sejak Mei 2013, Perusahaan memberikan jasa rekayasa kepada TPEC. Pendapatan yang berasal dari jasa ini masing-masing sebesar US\$ 442 ribu dan US\$ 336 ribu untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 atau masing-masing sebesar 0,21% dan 0,16% terhadap jumlah pendapatan (Catatan 23). Pada tanggal pelaporan, Perusahaan mempunyai saldo piutang yang berasal dari transaksi ini sebesar US\$ 478 ribu.

d. PT Indika Energy Tbk (IE)

Pada tanggal 31 Oktober 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pemberian Jasa dengan IE. Berdasarkan perjanjian ini, IE akan menyediakan layanan jasa informasi komunikasi dan teknologi kepada Perusahaan. Perjanjian ini berlaku efektif sejak awal tahun 2013 dan akan berlaku sampai dengan adanya kesepakatan di antara para pihak untuk mengakhiri perjanjian. Beban yang berasal dari transaksi ini, disajikan sebagai biaya usaha langsung dan beban administrasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar US\$ 1.341 ribu dan US\$ 1.859 ribu (Catatan 24 dan 25). Pada tanggal pelaporan, saldo utang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai utang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 17). Persentase saldo utang usaha terhadap total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar 0,08% dan 0,24%.

e. PT Indy Property Indonesia (IPI)

Pada tanggal 16 Pebruari 2015, Perusahaan menandatangani kerjasama sewa bangunan dengan IPI dengan jangka waktu sewa selama 20 tahun. Berdasarkan Perjanjian, Perusahaan menyewa bangunan yang berlokasi di Bintaro. Perusahaan menyewa ruang perkantoran seluas 5.931m² dengan biaya rental perbulan dan biaya pelayanan perbulan masing-masing sebesar US\$ 15/m² dan Rp 85.000/m². Beban yang berasal dari transaksi ini, disajikan sebagai bagian dari beban sewa gedung, kendaraan dan peralatan pada beban administrasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar US\$ 506 ribu dan US\$ 339 ribu (Catatan 25).

c. PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC)

Starting May 2013, the Company provided engineering services to TPEC. Revenue from such services for the years ended December 31, 2016 and 2015 amounted to US\$ 442 thousand and US\$ 336 thousand or 0.21% and 0.16% of total revenues, respectively (Notes 23). At reporting dates, the Company has outstanding receivables from such transactions amounting to US\$ 478 thousand.

d. PT Indika Energy Tbk (IE)

On October 31, 2013, the Company entered into a Service Level Agreement with IE. Based on this agreement, IE will provide information communications and technology services to the Company. This agreement is valid from beginning of the year 2013 and shall continue until the parties agree to terminate this agreement. Expenses from such transactions, which were presented as direct costs and administration expense for the years ended December 31, 2016 and 2015 amounted to US\$ 1,341 thousand and US\$ 1,859 thousand, respectively (Notes 24 and 25). At reporting dates, the outstanding payables from such transactions were recorded as trade accounts payable to related parties (Note 17). Percentage of trade accounts payable to total liabilities as of December 31, 2016 and 2015 are 0.08% and 0.24%, respectively.

e. PT Indy Property Indonesia (IPI)

On February 16, 2015, the Company entered into building lease agreement with IPI with a lease term 20 years. Based on this agreement, the Company will rent building in Bintaro area. The Company will lease office building with total area of 5,931m² and monthly rental charge and monthly service charge amounting to US\$ 15/m² and Rp 85,000/m², respectively. Expense from such transactions, were presented as part of office, vehicle and equipment rental on administration expense for the years ended December 31, 2016 and 2015 amounting to US\$ 506 thousand and US\$ 339 thousand, respectively (Notes 25).

f. Tripatra Singapore Pte. Ltd. (TRIS)

Pada tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan kantor di Singapura dengan TRIS. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan menyewa ruangan kantor seluas 2.936 kaki persegi yang terletak di Suntec Tower, Singapura. Perjanjian ini berlaku 3 (tiga) tahun terhitung mulai tanggal 1 September 2012 sampai dengan 1 September 2015.

Pada tanggal 1 September 2015, Perusahaan dan TRIS menyetujui untuk memperpanjang sewa ruangan kantor di Singapura sampai dengan 1 September 2018.

Atas sewa ruangan ini, Perusahaan diwajibkan menyerahkan uang deposit sebesar SG\$ 97.500. Beban sewa yang berasal dari transaksi ini masing-masing sebesar US\$ 94 ribu dan US\$ 284 ribu untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, disajikan sebagai beban administrasi pada laporan keuangan konsolidasian (Catatan 25). Pada tanggal pelaporan, saldo utang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai utang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 17). Persentase saldo utang usaha terhadap jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 0,04% dan 0,09%.

f. Tripatra Singapore Pte. Ltd. (TRIS)

On August 31, 2012, the Company entered into a lease agreement of office room in Singapore with TRIS. Based on this agreement, the Company rented office room of 2,936 square feet located at Suntec Tower, Singapore. This agreement is valid for 3 (three) years from September 1, 2012 until September 1, 2015.

On September 1, 2015, the Company and TRIS agreed to extend a lease of office room in Singapore until September 1, 2018.

For this lease, the Company is required to pay cash deposit of SG\$ 97,500. Rent expense from such transaction for the years ended December 31, 2016 and 2015 amounted to US\$ 94 thousand and US\$ 284 thousand, respectively, which were presented as administration expense in the consolidated financial statements (Notes 25). At reporting dates, the outstanding payable from such transaction was recorded as trade accounts payable to related parties (Note 17). Percentage of trade accounts payable to total liabilities as of December 31, 2016 and 2015 are 0.04% and 0.09%, respectively.

g. Indo Energy Capital II B.V

	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000
Utang jangka panjang dari Indo Energy Capital II B.V	115.363
Bunga masih harus dibayar - jangka pendek	3.226
Jumlah	118.589

Pada tanggal 1 April 2013, Perusahaan menandatangani *Memorandum of Agreement* dengan Indika Capital Resources Limited (ICRL), dimana ICRL setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman kepada Perusahaan dalam jumlah pokok sebesar US\$ 140.000 ribu. Dana ini berasal dari Indo Energy Capital II B.V sesuai dengan *Intercompany Loan Agreement* antara Indo Energy Capital II B.V dengan ICRL pada tanggal 24 Januari 2013. Penarikan pinjaman sebesar US\$ 115.363 ribu oleh Perusahaan digunakan untuk pelunasan dipercepat atas kewajiban pokok dan harga penebusan dari pinjaman Indo Integrated Energy II B.V. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 24 Januari 2023 dan tingkat bunga adalah 7,165%.

g. Indo Energy Capital II B.V

	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	
Long-term loan from Indo Energy Capital II B.V	115.363	
Accrued interest - current	1.869	
Total	117.232	

On April 1, 2013, the Company signed a Memorandum of Agreement with Indika Capital Resources Limited (ICRL) whereby ICRL agreed to make available to the Company a loan facility with a principal amount of US\$ 140,000 thousand. These funds were obtained from Indo Energy Capital II B.V based on Intercompany Loan Agreement between Indo Energy Capital II B.V and ICRL on January 24, 2013. The drawdown amounting to US\$ 115,363 thousand was used by the Company for early settlement of the principal obligation and the redemption price of the loan from Indo Integrated Energy II B.V. The facility's maturity date is January 24, 2023 and the interest rate is 7.165%.

Pada tanggal 10 September 2015, Perusahaan menandatangani amendemen *Intercompany Loan Agreement* untuk mengubah tingkat bunga menjadi 6,454% yang berlaku efektif sejak tanggal 24 Januari 2013. Kelebihan pembayaran bunga yang telah dibayarkan oleh Perusahaan akan di *offset* dengan pembayaran bunga berikutnya.

Beban bunga yang timbul dari pinjaman diatas masing-masing sebesar US\$ 7.446 ribu dan US\$ 6.118 ribu untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015, disajikan sebagai beban administrasi pada laporan keuangan konsolidasian (Catatan 26).

Saldo pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar US\$ 118.589 ribu dan US\$ 117.232 ribu. Persentase saldo pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi terhadap total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 53,18% dan 47,44%.

h. PT Indika Logistic & Support Services (ILSS)

Pada 23 Juni 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Kepelabuhan untuk Pangkalan Pelayanan Logistik Lepas Pantai dengan ILSS. Berdasarkan perjanjian ini, ILSS akan menyediakan jasa kepelabuhan termasuk tempat untuk perusahaan kegiatan kepelabuhan di atas lahan kepada Perusahaan, sedangkan Perusahaan akan membangun dan menggunakan pangkalan logistik serta terminal di atas lahan ILSS. Perjanjian ini berlaku efektif selama 20 tahun sejak tanggal 23 Juni 2014 sampai dengan tanggal 23 Juni 2034. Kompensasi yang akan dibayarkan oleh Perusahaan kepada ILSS adalah US\$ 500 ribu per tahun untuk tiga tahun pertama dan akan dievaluasi kembali pada tahun 2017. Beban yang berasal dari transaksi ini masing-masing sebesar US\$ 756 ribu dan US\$ 556 ribu untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 disajikan sebagai beban usaha langsung. Pada tanggal pelaporan, tidak ada saldo utang yang berasal dari transaksi ini.

i. PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS)

Pada tanggal 21 Nopember 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa kapal lepas pantai dengan MBSS dengan jangka waktu 4 bulan dan opsi memperpanjang 2 bulan. Sewa per bulan sebesar US\$ 36 ribu. Beban yang berasal dari transaksi ini, disajikan sebagai beban usaha langsung. Persentase saldo utang usaha terhadap total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar 0,02%.

On September 10, 2015, the Company signed an Amendment to Intercompany Loan Agreement to adjust the interest rate to 6.454% effective on January 24, 2013. The excess interest payment made by the Company will be offset to the next interest payments.

Interest expenses arising from the loan above amounted to US\$ 7,446 thousand and US\$ 6,118 thousand for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively, which presented as administration expense in the consolidated financial statements (Note 26).

The outstanding balance of long-term loan from a related party as of December 31, 2016 and 2015 are US\$ 118,589 thousand and US\$ 117,232 thousand, respectively. Percentage of long-term loan from a related party to total liabilities as of December 31, 2016 and 2015 are 53.18% and 47.44%, respectively.

h. PT Indika Logistic & Support Services (ILSS)

On June 23, 2014, the Company entered into a Port and Offshore Logistic Supply Base Agreement with ILSS. Based on this agreement, ILSS will provide port services including area for such port services to the Company, while the Company will build and use logistic supply base on ILSS's land. This agreement is valid for 20 years from June 23, 2014 until June 23, 2034. Compensation that will be paid by the Company to ILSS is US\$ 500 thousand per year for the first three years and will be re-evaluated on year 2017. Expense from such transaction amounting to US\$ 756 thousand and US\$ 556 thousand for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively, were presented as direct costs. At reporting dates, there are no outstanding payable from such transaction.

i. PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS)

On November 21, 2016, the Company entered into time charter party for offshore service vessels agreement with MBSS with a period of 4 months and extended option of 2 months. Charter hires amounted to US\$ 36 thousand per month. Expense from such transactions, were presented as direct costs. Percentage of trade accounts payable to total liabilities as of December 31, 2016 is 0.02%.

j. Remunerasi kepada Komisaris dan Direksi

Remunerasi Komisaris dan Direksi (semuanya imbalan jangka pendek) untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000
Komisaris	342	228
Direksi	1.596	2.120
Jumlah	1.938	2.348
Sebagai persentase terhadap total biaya karyawan	4,36%	5,13%

Beberapa Komisaris dan Direksi mendapatkan tambahan tunjangan lainnya, seperti perumahan dan penggunaan kendaraan dinas yang tidak termasuk dalam remunerasi di atas.

j. Commissioners and Directors' remuneration

Commissioners and Directors' remuneration (all short-term benefits) for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Commissioners
Directors

Total

As a percentage of total employee costs

Certain Commissioners and Directors are entitled to other benefits, such as housing and the use of the Company's vehicles which are not included in the above remuneration.

33. PELAPORAN SEGMENT

Grup menggolongkan segmen usaha dalam tiga segmen utama yaitu Pertambangan, Penyediaan Jasa, dan Rekayasa dan Konstruksi.

Segmen Pertambangan meliputi kontrak pertambangan secara menyeluruh mulai dari pengupasan lapisan tanah penutup, pengeboran, peledakan, pengangkutan, penggalian, jasa penambangan dan kerja sama pertambangan.

Segmen Jasa meliputi penyediaan fasilitas pangkalan logistik, dan jasa pengolahan air bersih.

Segmen Rekayasa dan Konstruksi menyediakan layanan multidisiplin yang menyeluruh di bidang jasa rekayasa, pengadaan dan konstruksi untuk minyak dan gas bumi (daratan dan lepas pantai), infrastruktur, industri dan manufaktur serta utilitas. Segmen ini juga termasuk penyediaan jasa tenaga kerja terlatih serta penyewaan alat berat dan peralatan.

33. SEGMENT REPORTING

The Group is organised into three principal business segments of Mining, Services, and Engineering and Construction.

The Mining segment covers comprehensive mining contract including overburden stripping, drilling, blasting, lifting, hauling, mine services and mine partnering.

The Services segment covers supply base facilities and water treatment plant services.

The Engineering and Construction segment provides a comprehensive range of multi-disciplinary engineering, procurement and construction services to oil and gas (onshore and offshore), infrastructure, industrial and manufacturing and utilities sectors. The segment also includes supply of skilled trade personnel and equipment hire services.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	Pertambangan/ <i>Mining</i>		Jasa/ <i>Services</i>		Rekayasa dan Konstruksi/ <i>Engineering and Construction</i>		Tidak Dialokasikan/ <i>Unallocated</i>		Jumlah Konsolidasi/ <i>Consolidated Amount</i>		
	31/12/2016	31/12/2015	31/12/2016	31/12/2015	31/12/2016	31/12/2015	31/12/2016	31/12/2015	31/12/2016	31/12/2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
<u>Pendapatan dan beban</u>											<u>Revenue and expenditures</u>
Pendapatan usaha	114.324	146.348	22.660	32.939	70.124	26.727	2.262	820	209.370	206.834	Segment revenues
Hasil segmen	2.298	2.617	162	10.019	20.225	(2.192)	(6.594)	(710)	16.091	9.734	Segment results
Penghasilan bunga	-	-	-	-	-	-	639	969	639	969	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(6.163)	(9.352)	(365)	(367)	(2.286)	(13)	(700)	67	(9.514)	(9.665)	Interest expenses and finance charges
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	(6.873)	(5.035)	(393)	(454)	-	981	(3.910)	(2.933)	(11.176)	(7.441)	Other gains and losses - net
Bagian (rugi) laba bersih pengendalian bersama entitas	(2.208)	(1.421)	-	-	-	-	-	-	(2.208)	(1.421)	Share in jointly controlled entity net (loss) income
Beban pajak final	-	-	(614)	(1.581)	(2.015)	(176)	-	-	(2.629)	(1.757)	Final tax expense
Manfaat (beban) pajak penghasilan	798	(2.201)	158	(495)	-	(402)	16	(12)	972	(3.110)	Income tax benefit (expense)
Rugi bersih tahun berjalan	<u>(12.148)</u>	<u>(15.392)</u>	<u>(1.052)</u>	<u>7.122</u>	<u>15.924</u>	<u>(1.802)</u>	<u>(10.549)</u>	<u>(2.619)</u>	<u>(7.825)</u>	<u>(12.691)</u>	Loss for the year
Informasi lainnya:											Other information:
Aset tetap - bersih	177.654	227.799	21.484	18.841	31.642	22.146	2.409	682	233.189	269.468	Property, plant and equipment - net
Aset lainnya	87.496	110.309	17.342	24.828	53.668	20.146	1.730	617	160.236	155.900	Other assets
Jumlah aset	<u>265.150</u>	<u>338.108</u>	<u>38.826</u>	<u>43.669</u>	<u>85.310</u>	<u>42.292</u>	<u>4.139</u>	<u>1.299</u>	<u>393.425</u>	<u>425.368</u>	Total assets
Jumlah liabilitas	<u>181.503</u>	<u>229.911</u>	<u>9.888</u>	<u>9.515</u>	<u>30.599</u>	<u>6.411</u>	<u>986</u>	<u>1.254</u>	<u>222.976</u>	<u>247.091</u>	Total liabilities
Pengeluaran barang modal (termasuk aset tidak berwujud)	14.024	29.247	2.138	6.583	1.923	5.341	65	164	18.150	41.335	Capital expenditure (include intangible assets)
Pendapatan (beban) non kas:											Noncash income (expenses):
Penyusutan	(35.904)	(42.803)	(4.342)	(3.540)	(6.395)	(4.161)	(487)	(129)	(47.128)	(50.633)	Depreciation
Amortisasi	(88)	(8)	-	-	-	-	(588)	(532)	(676)	(540)	Amortization
Beban non-kas lainnya	(1.328)	(2.698)	(672)	(400)	(859)	(451)	(486)	(298)	(3.345)	(3.847)	Other noncash expenses

34. KOMITMEN, KEWAJIBAN BERSYARAT DAN KONTRAK YANG SIGNIFIKAN

- a. Perusahaan mempunyai komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas tanah dan bangunan sebagai berikut:

	2016 US\$ '000
Jatuh tempo:	
Kurang dari 1 tahun	2.054
Dalam 1 - 2 tahun	3.270
Dalam 2 - 5 tahun	1.790
> 5 tahun	-
Jumlah	7.114

- b. Pada tanggal 26 Juli 2012, jumlah fasilitas bank garansi dari HSBC, Jakarta ditingkatkan menjadi sebesar US\$ 15 juta dari awalnya sebesar US\$ 9 juta, untuk mendukung rencana Perusahaan untuk mendapatkan pertumbuhan yang kuat dengan perolehan proyek baru.

Pada tanggal 10 Agustus 2015, Perusahaan dan HSBC, Jakarta menyetujui untuk memperpanjang fasilitas sampai dengan 30 Juni 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan mempunyai saldo bank garansi yang terpakai dari HSBC, Jakarta masing-masing sebesar US\$ 11.681 ribu dan US\$ 14.105 ribu.

Fasilitas diatas mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan persyaratan tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan telah mempertahankan persyaratan tersebut.

- c. Pada tanggal 29 Desember 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk setuju untuk memberikan Fasilitas *Non Cash Loan* dengan tujuan untuk mendukung pelaksanaan proyek minyak dan gas. Fasilitas *Non Cash* maksimum sebesar US\$ 30 juta yang dapat dipergunakan dalam pembukaan bank garansi, pembukaan Jaminan Fasilitas Kredit (SBLC), pembukaan Fasilitas Kredit impor maupun Surat Kredit Berdokumen dalam Negri (SKBDN) baik dalam mata uang Dollar Amerika Serikat ataupun dalam Rupiah.

Pada tanggal 29 Desember 2016, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memberikan Fasilitas *Treasury Line* dengan limit US\$ 5 juta kepada Perusahaan. Fasilitas ini tanpa jaminan, dengan jangka waktu 1 tahun sampai dengan 29 Desember 2017.

34. COMMITMENTS, CONTINGENCIES AND SIGNIFICANT CONTRACTS

- a. The Company has commitments under non-cancellable operating leases for land and buildings as follows:

	2015 US\$ '000	Due:
		Less than 1 year
		Within 1 - 2 years
		Within 2 - 5 years
		> 5 years
	254	
Jumlah	9.425	Total

- b. On July 26, 2012, the amount of bank guarantee facility from HSBC, Jakarta is increased to US\$ 15 million from the beginning of US\$ 9 million, to support the Company's plan to pursue substantial growth by securing new projects.

On August 10, 2015, the Company and HSBC, Jakarta agreed to extend the facility until June 30, 2018.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company had outstanding used balance of bank guarantees from HSBC, Jakarta amounting to US\$ 11,681 thousand and US\$ 14,105 thousand, respectively.

The facility above requires the Company to maintain certain covenants. As of December 31, 2016 and 2015, the Company has complied with these covenants.

- c. On December 29, 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to provide the Non Cash Loan Facility with the aim to support oil and gas projects. Non-Cash Facility of up to US\$ 30 million can be used in the bank guarantee opening, Standby Letter of Credit (SBLC) opening, opening of Letter of Credit import and Letter Credit Local (SKBDN) both denominated in U.S. Dollar or in Rupiah.

On December 29, 2016, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk provides Treasury Line facility with a limit of US\$ 5 million to the Company. This facility has no collateral and have maturity of 1 year until December 29, 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan mempunyai saldo bank garansi yang terpakai dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk masing-masing sebesar US\$ 4.042 ribu dan US\$ 1.141 ribu.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company had outstanding used balance of bank guarantees from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US\$ 4,042 thousand and US\$ 1,141 thousand, respectively.

- d. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan mempunyai beberapa fasilitas bank garansi yang terpakai dalam rangka operasi Perusahaan masing-masing sebesar US\$ 17.098 ribu dan US\$ 20.133 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Total E&P Indonesia, Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Chevron Indonesia Company, Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resources Ltd., ExxonMobil Cepu Limited, Pearloil (Sebuku) Limited, PT Saka Indonesia Sesulu, PT Indonesia Bulk Terminal, Direktorat Jendral Bea dan Cukai dan Krisenergy Kutaei B.V.

- d. As of December 31, 2016 and 2015, the Company had various outstanding used bank guarantee facilities for the Company's operations amounting to US\$ 17,098 thousand and US\$ 20,133 thousand, respectively. As of December 31, 2016 and 2015, the bank guarantees were outstanding to Total E&P Indonesia, Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Chevron Indonesia Company, Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resources Ltd., ExxonMobil Cepu Limited, Pearloil (Sebuku) Limited, PT Saka Indonesia Sesulu and PT Indonesia Bulk Terminal, Direktorat Jendral Bea dan Cukai and Krisenergy Kutaei B.V.

- e. Pada tanggal 1 Januari 2005, Perusahaan mengadakan Subkontrak Pengupasan Tanah dengan PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) di lokasi tambang di daerah Muara Pahu, Kalimantan Timur. Berdasarkan subkontrak ini, Perusahaan menyediakan tenaga kerja, peralatan dan fasilitas untuk pembukaan lahan, penggalian lapisan atas tanah dan material buangan, dan pengangkutan material buangan. Perusahaan juga diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum tertentu untuk aktivitas tersebut.

- e. On January 1, 2005, the Company entered into an Overburden Subcontract agreement with PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) at its mine sites in Muara Pahu districts, East Kalimantan. Under this subcontract, the Company provides labour, equipment and facilities for land clearing, overburden and top soil removal, and overburden hauling. The Company is also required to meet certain minimum production requirements for these activities.

Perusahaan dan GBP telah sepakat melanjutkan diskusi dengan itikad baik untuk mencapai penyelesaian dalam pengakhiran kontrak Pengupasan Tanah ini. Pada tanggal 28 Desember 2015, pengakhiran dari perjanjian telah disepakati dan ditandatangani oleh kedua belah pihak.

The Company and GBP are committed to continue discussion with good faith to attain the settlement of the Overburden Contract termination. On December 28, 2015, termination agreement has been reached and signed by both parties.

- f. Pada tanggal 16 Januari 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian Pengupasan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur senilai US\$ 250 juta dengan PT Santan Batubara (SB), sebuah proyek kerjasama 50/50 antara Perusahaan dan PT Harum Energy (Catatan 13). Lingkup perjanjian mencakup pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun sejak tanggal 6 Maret 2009.

- f. On January 16, 2009, the Company entered into Overburden Removal and Coal Recovery and Loading of Santan - Separi Mine Site East Kalimantan agreement amounting to US\$ 250 million with PT Santan Batubara (SB), a 50/50 joint venture between the Company and PT Harum Energy (Note 13). The scope encompasses overburden removal and coal mining at Santan - Separi block in East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on March 6, 2009.

Pada tanggal 16 Februari 2011, kontrak direvisi melalui Addendum No. 1 yang meningkatkan jumlah yang harus ditambang dari 99 juta BCM pengupasan tanah dan 9,5 juta ton batubara selama periode kontrak awal 5 tahun menjadi 155 juta BCM pengupasan tanah dan 14,8 juta ton batubara dalam masa 7 tahun.

Pada tanggal 2 Maret 2012, perjanjian tersebut telah direvisi yang mencakup antara lain, Perluasan dan Perpanjangan Kontrak Jasa Pertambangan di area pertambangan Separi dan Uskap dimana Perusahaan juga akan menyediakan jasa pertambangan untuk pit Uskap.

Perusahaan dan SB menandatangani Perjanjian Penyewaan Alat Berat di lokasi Separi dan Uskap, Kalimantan Timur. Perjanjian ini dimulai pada tanggal 1 September 2012.

Sejak Maret 2014 aktivitas pengupasan tanah penutup di lokasi Santan telah ditangguhkan. SB mengevaluasi sejumlah alternatif untuk mempertahankan nilai maksimum di SB, karena kualitas cadangan batubaranya yang tinggi. Aktivitas akan mulai aktif kembali pada saat harga batubara membaik.

Berdasarkan perjanjian *Expanded and Restated Contract for Mining* tertanggal 2 Maret 2012 antara Perusahaan dan SB, Perusahaan diminta melakukan beberapa pekerjaan untuk melakukan pengupasan tanah penutup di wilayah tambang SB yang berlokasi di Kalimantan. Dalam hal terjadinya keterlambatan, gangguan atau penghentian untuk sebagian atau seluruh pekerjaan yang disebabkan oleh SB atau pihak ketiga, termasuk, namun tidak terbatas pada kegagalan untuk mengkompensasi pemilik tanah secara tepat waktu atau jika terjadi penurunan produktivitas peralatan akibat permasalahan di luar kendali Perusahaan tetapi dalam kendali SB, kedua belah pihak harus bertemu dan bernegosiasi dengan itikad baik untuk menentukan apabila terdapat biaya tambahan ke Perusahaan jika keterlambatan, gangguan atau penghentian tersebut mempengaruhi biaya dan pengeluaran Perusahaan. Pada tahun 2013, terdapat gangguan atas pekerjaan Perusahaan sesuai dengan surat yang diterima dari SB No. 032/PTSB/II/2013 tertanggal 27 Februari 2013.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan SB dalam diskusi dan belum menentukan ada tidaknya biaya tambahan tersebut sehingga belum tersedia dasar yang andal untuk besarnya biaya tambahan.

On February 16, 2011, the contract was amended under Addendum No. 1 which increased the total quantities to be mined from 99 million BCM of overburden and 9.5 million ton of coal over the initial contract period of 5 years to 155 million BCM of overburden and 14.8 million tonnes of coal over a 7 year period.

On March 2, 2012, the agreement was amended, which include among others, the Contract Expansion and Extension of Mining Services at Separi and Uskap mining area, in which the Company will also provide mining service for Uskap pit.

The Company and SB entered into Rental Agreement of Heavy Equipment at Separi and Uskap site, East Kalimantan, commencing on September 1, 2012.

Starting March 2014, the overburden removal activity at Santan site has been suspended. SB is evaluating alternatives for conserving maximum value in SB, as the coal quality in this deposit is high. The activity will be recommence once coal prices improve.

Based on the *Expanded and Restated Contract for Mining* dated March 2, 2012 between the Company and SB, the Company is to perform certain works to undertake the overburden removal at the coal mine owned by SB in Kalimantan. In the event of any delay, disruption or stoppage to any part of or the entire works caused by SB or a third party, including, but not limited to the failure to compensate land owners in a timely or if equipment productivities are negatively affected due to issues beyond the Company's reasonable control but within SB's reasonable control, both parties shall meet and negotiate in good faith to establish should there be any additional charge due to the Company if such delay, disruption or stoppage commercially affect its costs and expenses. In 2013, there was disruption in the works of the Company through the letter No. 032/PTSB/II/2013 dated February 27, 2013 received from SB.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Company and SB are in discussions and are yet to establish if there will be any additional charge due to the Company.

- g. Pada tanggal 19 Agustus 2009, Perusahaan dan PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) menandatangani Perjanjian Pengupasan Tanah Tertutup dan Pengangkutan Batubara senilai US\$ 200 juta di lokasi ABN di Sanga-Sanga, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai tanggal 19 Agustus 2009 untuk jangka waktu lima tahun.

Pada tanggal 29 Mei 2015, Perusahaan telah memperoleh pemberitahuan dari ABN untuk mengakhiri lebih awal Kontrak Pengupasan Lapisan Tanah pada tanggal 31 Mei 2015, sebelum berakhirnya jangka waktu Kontrak Pengupasan Tanah yang mana akan berakhir pada 31 Desember 2018.

Pada tanggal 27 Juli 2015, pengakhiran dari perjanjian sudah disepakati dan ditanda tangani oleh kedua belah pihak.

- h. Pada tanggal 22 Oktober 2010, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung, pihak berelasi, menandatangani Perjanjian Pengupasan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara senilai US\$ 216 juta di SM Popor, Area Suara, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai 1 Januari 2011 untuk jangka waktu lima tahun (Catatan 32).

Pada tanggal 10 Mei 2013, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung menandatangani Perjanjian Sewa Alat Berat di wilayah SM Popor, Tambang Pasir, Kalimantan Timur.

Pada tanggal 28 Oktober 2013, kontrak direvisi melalui Adendum No. 2 yang meningkatkan jumlah pengupasan tanah yang harus ditambang untuk tahun 2014 dan 2015 menjadi masing masing 35 juta BCM dengan target volume 44 juta BCM.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara direvisi melalui Adendum No. 3 yang mencakup antara lain mengenai perpanjangan tanggal berakhirnya kontrak dari tanggal 31 Desember 2015 menjadi tanggal 31 Desember 2018 dan perubahan tarif untuk tahun 2015.

Pada tanggal 7 Desember 2016, perjanjian Pemindahan Lapisan Tanah Tertutup di revisi melalui Adendum No. 4 yang mencakup antara lain mengenai perubahan harga untuk pemindahan lapisan tanah tertutup. Pada tanggal tersebut, perjanjian Sewa Alat juga direvisi melalui Adendum No. 1 yang mencakup antara lain mengenai perubahan harga untuk sewa alat berat.

- g. On August 19, 2009, the Company and PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) entered into Overburden Removal and Coal Loading Agreement amounting to US\$ 200 million at Sanga-Sanga Mine Site, East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on August 19, 2009.

On May 29, 2015, the Company has received notification from ABN to early terminate the Overburden Removal Contract on May 31, 2015, prior to the expiration of the Overburden Removal Contract which is going to expire on December 31, 2018.

On July 27, 2015, the termination agreement has been agreed and signed by both parties.

- h. On October 22, 2010, the Company and PT Kideco Jaya Agung, a related party, entered into a Waste Removal & Coal Production Agreement amounting to US\$ 216 million at SM Popor, Suara Area, East Kalimantan. This agreement is effective for five years commencing on January 1, 2011 (Note 32).

On May 10, 2013, the Company and PT Kideco Jaya Agung entered into Rental Agreement of Heavy Equipments at SM Popor Area, Tambang Pasir, East Kalimantan.

On October 28, 2013, the contract was amended under Addendum No. 2 which increased the total quantities to be mined in 2014 and 2015 to 35 million BCM of overburden with a targeted volume of 44 million BCM.

On December 31, 2014, the Waste Removal & Coal Production Agreement was amended under Addendum No. 3, which include among others, the extension of expiration date of the contract from December 31, 2015 to December 31, 2018 and regarding changes of rate for year 2015.

On December 7, 2016, the Waste Removal and Coal Production agreement was amended under Addendum No. 4, which include among others, price changes for waste removal. On that date, production the Equipment Rental agreement was also amended under Addendum No. 1, which include among others, changes on rate for equipment rental.

- i. Pada tanggal 27 Juni 2014, Perusahaan dan PT Indonesia Pratama menandatangani Perjanjian Jasa Pengupasan Tanah Tertutup, Pertambangan Batubara, Penyewaan alat Berat, dan Transportasi Batubara di lokasi Tabang, Kutai Kartanegara - Kutai Timur, Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Oktober 2014 untuk jangka waktu tujuh tahun dengan total volume pengupasan tanah sebesar 71,8 juta BCM dan total batubara sebesar 65,5 juta ton.

Pada tanggal 30 Juni 2014, Perjanjian Penyewaan Alat Berat direvisi dengan Addendum No. 1 yang mencakup tentang manajemen proyek, perencanaan tambang, survei, pengawasan, keamanan *site*, material, peralatan, pemeliharaan peralatan, tenaga kerja, transportasi, pelayanan kesehatan, barang konsumsi, kesehatan dan keselamatan kerja, lingkungan dan infrastruktur *site*.

- j. Pada tanggal 16 Oktober 2015, Perusahaan dan PT Indoasia Cemerlang telah menandatangani kerjasama Pemindahan Lapisan Tanah Penutup di area tambang Kintap di Kalimantan Selatan. Nilai kontrak adalah Rp 313 miliar untuk jangka waktu setahun.

Pada tanggal 16 September 2016, Perjanjian Pemindahan Tanah Penutup direvisi dengan Addendum No. 1 yang mencakup tentang perpanjangan jangka waktu perjanjian dan revisi atas nilai Indeks Kenaikan dan Penurunan Harga.

- k. Pada tanggal 25 Juni 2001, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah milik Pertamina di Tanjung Batu, Balikpapan, dengan Pertamina UP V Balikpapan. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan menyewa aset yang berupa tanah seluas 89 ha, bangunan dermaga dan gudang yang terletak di Tanjung Batu, Balikpapan. Perjanjian ini berlaku 15 tahun terhitung mulai tanggal 1 Pebruari 2001 sampai dengan 1 Pebruari 2016.

Perusahaan telah menerima surat dari Pertamina tanggal 1 Pebruari 2016, dimana Pertamina pada prinsipnya setuju untuk melakukan perjanjian baru untuk memperpanjang sewa lahan Tanjung Batu yang akan berakhir pada 1 Pebruari 2021.

- i. On June 27, 2014, the Company and PT Indonesia Pratama entered into Open Pit Overburden Mining Services, Equipment Rental Agreement, and Coal Transportation Agreement at Tabang site, Kutai Kartanegara – East Kutai, East Kalimantan. This agreement is effective for seven years starting on October 1, 2014 with total overburden volume of 71.8 million BCM and 65.5 million tonnes of coal.

On June 30, 2014, the Equipment Rental Agreement was amended under Addendum No. 1 regarding project management, mine planning, surveying, supervision, site security, materials, equipment, equipment maintenance, labour, transportation, medical services, consumables, occupational health and safety, environmental, and site infrastructure.

- j. On October 16, 2015, the Company and PT Indoasia Cemerlang have entered into Overburden Removal Agreement at a site adjacent to Kintap in South Kalimantan. The contract value is Rp 313 billion for a period of one year.

On September 16, 2015, the Overburden Removal Agreement was amended under Addendum No.1, which include among others, the extension time of contract and revision on the Rise and Fall index value.

- k. On June 25, 2001, the Company entered into a lease agreement of Pertamina's land in Tanjung Batu, Balikpapan, with Pertamina UP V Balikpapan. Based on this agreement, the Company rents an 89 ha land area, Jetty and warehouse located at Tanjung Batu, Balikpapan. This agreement is valid for 15 years from February 1, 2001 until February 1, 2016.

The Company received a letter from Pertamina dated February 1, 2016, wherein Pertamina has agreed to enter into a new agreement to extend Tanjung Batu land rental in due course which is up for expiry on February 1, 2021.

- | | |
|--|---|
| <p>l. Pada tanggal 9 Maret 2015, Perusahaan dan Eni Muara Bakau B.V. menandatangani Perjanjian Kontrak Sewa Gudang dan Jasa-Jasa Operasi <i>Shore Base</i>. Kontrak ini untuk mendukung Eni Muara Bakau B.V. sebagai Operator dari Kontrak Bagi Hasil Blok Muara Bakau dengan SKK Migas dan kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan Timur. Perkiraan nilai kontrak adalah US\$ 10 juta dan berlaku efektif selama tiga tahun sampai dengan tahun 2018.</p> <p>m. Pada tanggal 30 Juni 2015, Perusahaan dan Eni East Sepinggan Limited menandatangani Perjanjian Kontrak Penyediaan Jasa-Jasa <i>Shorebase</i>. Kontrak ini untuk mendukung Eni East Sepinggan Limited sebagai Operator dari Kontrak Bagi Hasil Blok East Sepinggan dengan SKK Migas dan kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan Timur. Perkiraan nilai kontrak adalah US\$ 5 juta dan berlaku efektif selama tiga tahun sampai dengan tahun 2018.</p> <p>n. Pada tanggal 15 April 2013, Perusahaan dan PT Indonesia Pratama menandatangani Perjanjian Pekerjaan Konstruksi Jalan Pertambangan sepanjang 69 KM dari Pelabuhan Senyur ke Tambang Batubara Tabang, Kalimantan Timur. Proyek ini bernilai US\$ 23,5 juta.</p> <p>Pada tanggal 28 Mei 2013, Perjanjian ini diubah dengan Adendum No. 1, yang mencakup tambahan pekerjaan Rekayasa, Pengadaan dan Konstruksi (EPC) jembatan untuk jalan pertambangan dari Pelabuhan Senyur ke Tambang Batubara Tabang dengan nilai sebesar US\$ 3,39 juta.</p> <p>Pada 31 Desember 2015, saldo uang muka dari PT Indonesia Pratama untuk kontrak konstruksi ini adalah sebesar US\$ 471 ribu.</p> <p>Pada tanggal 28 Desember 2015, Perusahaan telah menyelesaikan kontrak ini, perjanjian pembayaran telah disepakati dan ditandatangani oleh kedua belah pihak.</p> <p>o. Pada tanggal 22 Juni 2015, Perusahaan dan PT Indonesia Bulk Terminal menandatangani Perjanjian Pekerjaan Perbaikan dan Konstruksi atas Konveyor Bongkar Muat Batubara di IBT Terminal Pulau Laut Kalimantan, proyek ini bernilai US\$ 7,8 juta. Pada tanggal 10 Desember 2015, Perusahaan telah menyelesaikan kontrak lebih cepat dari jadwal.</p> | <p>l. On March 9, 2015, the Company and Eni Muara Bakau B.V. entered into Storage Rental and Shore Base Services Contract. This contract is to support Eni Muara Bakau B.V. as an operator of Production Sharing Contract of Muara Bakau Block with SKK Migas and this contract will be executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. Estimated value of the contract is US\$ 10 million and effective for three years until year 2018.</p> <p>m. On June 30, 2015, the Company and Eni East Sepinggan Limited entered into Provision of Shorebase Services Contract. This contract is to support Eni East Sepinggan Limited as an operator of Production Sharing Contract of East Sepinggan Block with SKK Migas and this contract will be executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. Estimated value of the contract is US\$ 5 million and effective for three years until year 2018.</p> <p>n. On April 15, 2013, the Company and PT Indonesia Pratama entered into an Agreement for Construction of The Haul Road 69 KM from Senyur Port to Tabang Coal Mine, East Kalimantan. The contract value is US\$ 23.5 million.</p> <p>On May 28, 2013, the agreement was amended under Addendum No. 1, which include additional work for Engineering Procurement and Constructions (EPC) of the bridge for the coal haul road from Senyur Port to Tabang Coal Mine with the value amounting to US\$ 3.39 million.</p> <p>As of December 31, 2015, balance of down payment from PT Indonesia Pratama for this construction contract amounted to US\$ 471 thousand.</p> <p>On December 28, 2015, the Company has completed the contract, settlement agreement has been reached and signed by both parties.</p> <p>o. On June 22, 2015 the Company and PT Indonesia Bulk Terminal have signed an agreement for the repair and construction of a damaged inloading coal sea conveyor at IBT Terminal Pulau Laut Kalimantan with a project value of US\$ 7.8 million. On December 10, 2015, the Company has completed the contract earlier than scheduled.</p> |
|--|---|

- p. Pada tanggal 23 Juli 2013, Perusahaan dan Chevron Indonesia Company menandatangani Perjanjian Kontrak Sewa dan Operasi *Shore Base*. Kontrak ini untuk mendukung pelaksanaan Proyek Laut Dalam Indonesia (IDD) dan kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan timur. Perkiraan nilai kontrak adalah US\$ 27 juta dan berlaku efektif selama lima tahun sampai dengan tahun 2018.

- q. Pada tanggal 30 April 2015, Perusahaan dan PT Maruwai Coal (BHP Billiton) telah menandatangani kontrak untuk konstruksi atas akses jalan ke Proyek Batubara Lampunut, Kalimantan Tengah. Nilai kontrak adalah US\$ 21,5 juta untuk jangka waktu satu tahun.

Pada tanggal 7 Maret 2016, Perusahaan dan BHP Billiton mengadakan perjanjian penyelesaian dan revisi nilai kontrak menjadi US\$ 15 juta. Perusahaan telah menyelesaikan kontrak tersebut.

- r. Pada tanggal 30 Juni 2015, Perusahaan dan PT Freeport Indonesia telah menandatangani kontrak kerjasama jasa konstruksi untuk pembangunan tanggul di area tambang PT Freeport Indonesia di Papua. Nilai kontrak adalah US\$ 158 juta dan berlaku efektif selama empat tahun sampai dengan tahun 2019. Tahap pertama pekerjaan yang akan dilaksanakan bernilai US\$ 109 juta.

- s. Pada tanggal 11 Januari 2016, Perusahaan dan PT Anzawara Satria mengadakan perjanjian Pemindahan Lapisan Tanah Penutup di Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan senilai Rp 622 milyar dan berlaku untuk jangka waktu tiga tahun. Lingkup perjanjian mencakup pemindahan tanah penutup, sewa peralatan bergerak dan personel, dan pengangkutan batubara di Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan.

- t. Pada tanggal 8 Maret 2016, Pemerintah menunjuk Perusahaan menjadi operator Pusat Logistik Berikat PLB yang merupakan tahap pertama di Indonesia.

- u. Pada tanggal 1 Januari 2016, Perusahaan dan PT Saipem Indonesia mengadakan kontrak sewa pangkalan logistik dan jasa terkait untuk *project Scarbeo 7 drilling* dengan nilai sebesar Rp 8,9 milyar. Target penyelesaian kontrak adalah pada tanggal 30 Juni 2017. Kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan Timur.

- p. On July 23, 2013, the Company and Chevron Indonesia Company entered into Shore Base Lease and Operation Contract. This contract is to support Indonesia Deep water Development (IDD) Project and this contract will be executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. Estimated value of the contract is US\$ 27 million and effective for five years until year 2018.

- q. On April 30, 2015, the Company and PT Maruwai Coal (BHP Billiton) have signed a contract for the construction of an access road to the Lampunut Coal Project in Central Kalimantan. The contract value is US\$ 21.5 million for a period one year.

On March 7, 2016, the Company and BHP Billiton entered into settlement agreement and revised the value of contract amounting to US\$ 15 million. The Company has completed this contract.

- r. On June 30, 2015, the Company and PT Freeport Indonesia have signed a Construction Service Agreement to provide PT Freeport Indonesia in Papua with assistance in the construction of levees. The contract has a value of up to US\$ 158 million and effective for four years until year 2019. The first stage of the works to be undertaken is for US\$ 109 million.

- s. On January 11, 2016, the Company and PT Anzawara Satria entered into overburden removal agreement in Tanah Bumbu, South Kalimantan amounting to Rp 622 billion for a period of three years. The scope encompasses overburden removal, hire of mobile plant and personnel and coal hauling at Tanah Bumbu, South Kalimantan.

- t. On March 8, 2016 the Government has appointed the Company as the operator in Bonded Logistic center (PLB). This is the part of the first stage PLB in Indonesia.

- u. On January 1, 2016, the Company and PT Saipem Indonesia entered into rental of logistics base and related services contract for Scarbeo 7 drilling project amounting to Rp 8.9 billion. The target completion of the contract is dated on June 30, 2017. This contract executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan.

- | | |
|--|---|
| <p>v. Pada tanggal 18 Maret 2016, Perusahaan dan PT Newmont Nusa Tenggara menandatangani Perjanjian Pekerjaan <i>EPCM of Re-Feed Conveyor and Conveyor Extension</i> di pulau Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Nilai kontrak sebesar Rp 29 milyar untuk jangka waktu sembilan bulan.</p> <p>w. Pada tanggal 12 Mei 2016, Perusahaan dan Conoco Phillips (Grissik) Ltd., menandatangani Perjanjian pengadaan <i>earthwork</i>, jalan, dan drainase untuk Proyek Kompresi Suban di Sumatera Selatan. Nilai kontrak sebesar Rp 40 milyar untuk jangka waktu delapan bulan.</p> <p>x. Pada tanggal 13 Mei 2016, Perusahaan dan PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua menandatangani perjanjian jasa pertambangan dan sewa peralatan dan personel pada area PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua, Salam Baris, Tapin, Kalimantan Selatan dengan volume produksi 28 juta BCM lapisan tanah penutup dan 6,5 juta ton batubara per tahun. Perjanjian ini efektif mulai 6 Juni 2016 untuk jangka waktu empat tahun.</p> <p>y. Pada tanggal 1 Agustus 2016, Perusahaan dan PT Indonesia Bulk Terminal menandatangani perjanjian pekerjaan perbaikan dermaga ekspor batubara di Pulau Laut, Kalimantan Selatan. Nilai kontrak sebesar Rp 53 milyar untuk jangka waktu lima bulan.</p> <p>z. Pada tanggal 25 Nopember 2016, Perusahaan dan BUT Pertamina Hulu Energi Nunukan Company menandatangani perjanjian kontrak jasa untuk jasa Pendukung Pangkalan tepi Pantai untuk pengeboran sumur Parang di Kalimantan Utara. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 21,3 milyar dengan masa kontrak selama 24 bulan sampai tahun 2018. Kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan Timur dan fasilitas di Tarakan, Kalimantan Utara.</p> <p>aa. Pada 11 Nopember 2016, Perusahaan dan PT Kimco Armindo telah menandatangani Perjanjian jasa pertambangan pemindahan tanah penutup sebesar Rp 1.566 milyar dengan jangka waktu 3 tahun.</p> <p>ab. Pada tanggal 24 Mei 2016, Perusahaan dan PT Lamurindo menandatangani perjanjian kontrak untuk jasa Pendukung Operasi Shore base yaitu sewa beberapa fasilitas. Nilai kontrak adalah sebesar Rp 13,3 milyar dengan masa kontrak selama 36 bulan sampai tahun 2019. Kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan Timur.</p> | <p>v. On March 18, 2016, the Company and PT Newmont Nusa Tenggara entered into EPCM of Re-Feed Conveyor and Conveyor Extension Agreement at Sumbawa Island, West Nusa Tenggara. The contract value is Rp 29 billion for a period of nine months.</p> <p>w. On May 12, 2016, the Company and Conoco Phillips (Grissik) Ltd entered into a Provision of Earthwork Road and Drainage for Suban Compression Project at South Sumatera. The contract value is Rp 40 billion for a period of eight months.</p> <p>x. On May 13, 2016, the Company and PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua entered into agreement for mining services and rental of heavy equipment and personnel in PT Binuang Mitra Bersama Blok Dua, Salam Baris, Tapin, South Kalimantan with production volume of 28 million BCM overburden and 6.5 million ton coal per annum. This agreement is effective on June 6 2016 for a period of four years.</p> <p>y. On August 1, 2016, the Company and PT Indonesia Bulk Terminal entered into agreement for assessment, repair, and construction of damaged coal export jetty in Pulau Laut, Kalimantan Selatan. The contract value is Rp 53 billion for a period of five months.</p> <p>z. On November 25, 2016, the Company and BUT Pertamina Hulu Energi Nunukan Company, signed services contract for Provision of Onshore Base Support Services for Parang well drilling in North Kalimantan. The total contract value is Rp 21.3 billion with contract duration for 24 months until year 2018. This contract executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan and Tarakan facility, North Kalimantan.</p> <p>aa. On November 11, 2016, the Company and PT Kimco Armindo entered into Overburden Removal Mining Services Agreement amounting to Rp 1,566 billion with a duration of 3 years.</p> <p>ab. On May 24, 2016, the Company and PT Lamurindo, signed contract for Provision of Shore Base Services. The total contract value is Rp 13.3 billion with contract duration for 36 months until year 2019. This contract executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan.</p> |
|--|---|

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG SELAIN MATA UANG NON-FUNGSIONAL

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang Dollar Amerika Serikat sebagai berikut:

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN NONFUNCTIONAL CURRENCIES

At December 31, 2016 and 2015, the Group had monetary assets and liabilities in currencies other than U.S. Dollar as follows:

	31 Desember/December 31, 2016		31 Desember/December 31, 2015		
	Mata uang lain (dalam ribuan)/ Other currencies (in thousand)	Setara dengan US\$ (dalam ribuan)/ Equivalent in US\$ (in thousand)	Mata uang lain (dalam ribuan)/ Other currencies (in thousand)	Setara dengan US\$ (dalam ribuan)/ Equivalent in US\$ (in thousand)	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Rupiah	275.303.640	20.490	148.903.230	10.794	Rupiah
Dollar Australia	17	24	34	26	Australian Dollar
Euro	9	9	8	9	Euro
Piutang usaha - bersih					Trade accounts receivable - net
Rupiah	431.376.216	32.106	61.442.930	4.454	Rupiah
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Rupiah	5.455.016	406	-	-	Rupiah
Pajak dibayar dimuka					Prepaid taxes
Rupiah	49.350.428	3.673	34.297.805	2.479	Rupiah
Klaim pengembalian pajak					Claims for tax refund
Rupiah	9.808.280	730	17.947.295	1.301	Rupiah
Aset lainnya					Other assets
Rupiah	3.506.796	261	23.534.270	1.706	Rupiah
Dollar Singapura	97	67	93	69	Singapore Dollar
Dollar Australia	20	27	42	57	Australian Dollar
Jumlah Aset		57.793		20.895	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Trade accounts payable
Rupiah	483.400.408	35.978	124.375.720	9.016	Rupiah
Dollar Australia	48	66	7	5	Australian Dollar
Dollar Singapura	7	5	-	-	Singapore Dollar
Euro	3	3	-	-	Euro
Utang pajak					Taxes payable
Rupiah	8.545.296	636	11.270.515	817	Rupiah
Biaya yang masih harus dibayar					Accrued expenses
Rupiah	17.130.900	1.275	18.609.455	1.349	Rupiah
Utang lain-lain					Other payables
Rupiah	19.011.940	1.415	497.204	36	Rupiah
Utang dividen					Dividends payable
Rupiah	3.049.972	227	3.159.055	229	Rupiah
Liabilitas sewa pembiayaan					Finance lease liabilities
Rupiah	953.956	71	2.524.485	183	Rupiah
Liabilitas imbalan pasca kerja					Employee benefits obligation
Rupiah	169.616.064	12.624	145.757.570	10.566	Rupiah
Jumlah Liabilitas		52.300		22.201	Total Liabilities
Aset (Liabilitas) Moneter Bersih		5.493		(1.306)	Net Monetary Assets (Liabilities)

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs konversi yang digunakan Perusahaan serta kurs yang berlaku pada tanggal 7 Maret 2017 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group at December 31, 2016 and 2015 and the prevailing rates at March 7, 2017 are as follows:

Mata Uang	7 Maret, March 7, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	Currency
	US\$	US\$	US\$	
Rupiah (Rp) 1.000	0,0749	0,0744	0,0725	Rupiah (Rp) 1,000
Dollar Australia (AU\$) 1	0,7596	0,7238	0,7296	Australian Dollar (AU\$) 1
Dollar Singapura (SG\$) 1	0,7083	0,6921	0,7069	Singapore Dollar (SG\$) 1
Euro (EUR) 1	1,0584	1,0540	1,0924	Euro (EUR) 1

36. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

36. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	US\$'000	US\$'000	
<u>31 Desember 2016</u>			<u>December 31, 2016</u>
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	66.381	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	1.375	-	Other financial assets
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	6.534	-	Related parties
Pihak ketiga	45.965	-	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	315	-	Related parties
Pihak ketiga	306	-	Third parties
Aset lainnya	724	-	Other assets
Liabilitas Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	305	Related parties
Pihak ketiga	-	37.208	Third parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak berelasi	-	1.316	Related party
Pihak ketiga	-	99	Third parties
Utang dividen	-	227	Dividends payable
Utang bank	-	16.254	Bank loans
Beban masih harus dibayar	-	2.311	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturity of long-term liabilities:
Utang jangka panjang pihak berelasi	-	3.226	Long-term loan - related party
Liabilitas sewa pembiayaan	-	6.860	Finance lease liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Noncurrent Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term liabilities - net of current maturity:
Utang jangka panjang - pihak berelasi	-	115.363	Long-term loan - related party
Liabilitas sewa pembiayaan	-	9.759	Finance lease liabilities
Jumlah	<u>121.600</u>	<u>192.928</u>	Total

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	US\$'000	US\$'000	
<u>31 Desember 2015</u>			<u>December 31, 2015</u>
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	53.574	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	1.454	-	Other financial assets
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	8.118	-	Related parties
Pihak ketiga	41.494	-	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	311	-	Related parties
Pihak ketiga	1.313	-	Third parties
Aset lainnya	741	-	Other assets
Liabilitas Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	767	Related parties
Pihak ketiga	-	29.079	Third parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak berelasi	-	1.316	Related party
Pihak ketiga	-	3.468	Third parties
Utang dividen	-	229	Dividends payable
Utang bank	-	32.109	Bank loans
Beban masih harus dibayar	-	2.213	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:			Current maturity of long-term liabilities:
Utang jangka panjang pihak berelasi	-	1.869	Long-term loan - related party
Liabilitas sewa pembiayaan	-	19.074	Finance lease liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Noncurrent Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term liabilities - net of current maturity:
Utang jangka panjang - pihak berelasi	-	115.363	Long-term loan - related party
Liabilitas sewa pembiayaan	-	9.568	Finance lease liabilities
Jumlah	107.005	215.055	Total

**37. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

a. Manajemen risiko modal

Grup mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas.

**37. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGERMENTS**

a. Capital risk management

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of debt and equity balance.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

Struktur modal Grup terdiri dari utang termasuk utang bank, utang jangka panjang dari pihak berelasi, dan liabilitas sewa pembiayaan yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian, kas dan setara kas dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari Perusahaan, terdiri dari modal saham dan laba ditahan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 22 atas laporan keuangan konsolidasian.

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan *review* struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari *review* ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	
Pinjaman:			Debt:
Utang bank	16.254	32.109	Bank loans
Utang jangka panjang dari pihak berelasi	118.589	117.232	Long-term loan from a related party
Liabilitas sewa pembiayaan	16.619	28.642	Finance lease liabilities
Jumlah pinjaman	151.462	177.983	Total debt
Kas dan setara kas	66.425	53.574	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	85.037	124.409	Net debt
Modal	170.242	178.179	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	50%	70%	Net debt to equity ratio

The capital structure of the Group consists of debt, which includes bank loans, long-term related party loan and finance lease liabilities disclosed in the notes to consolidated financial statements, cash and cash equivalents and equity attributable to the owner of the Company, comprising issued capital and retained earnings as disclosed in Note 22 to the consolidated financial statements.

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Dewan Komisaris Grup telah membentuk Komite Manajemen Risiko yang bertugas membantu Dewan Komisaris Grup menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko Grup, serta memastikan bahwa telah dilakukan penilaian yang mendalam terhadap semua transaksi dan tindakan yang dilakukan oleh Grup yang berpotensi mengandung risiko serta memberikan rekomendasi mengenai tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi risiko tersebut.

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for the operation and development of its business, while managing the exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

The Board of Commissioners of the Group has appointed a Risk Management Committee to assist the Board of Commissioners in determining the policies and procedures of the Group's risk management and to ensure that all transactions and acts taken by the Group with risk, have been reviewed profoundly and also to give recommendation on the action taken to reduce the risk.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup menghadapi risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Meskipun mata uang fungsional Grup adalah Dollar Amerika Serikat, ada beberapa transaksi yang menggunakan mata uang selain Dolar Amerika Serikat, terutama Rupiah khususnya biaya operasional. Risiko fluktuasi terhadap dolar Australia, dolar Singapura dan Euro adalah tidak material.

Grup memegang kas dan setara kas dalam mata selain Dollar Amerika Serikat untuk modal kerja.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang selain Dollar Amerika Serikat, terutama Rupiah dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 35.

Sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 4% dalam Dollar Amerika Serikat terhadap mata uang Rupiah yang relevan adalah peningkatan atau penurunan masing-masing sebesar US\$ 256 ribu dan US\$ 0,14 ribu pada rugi setelah pajak tahun 2016 dan 2015. 4% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 4% dalam nilai tukar mata uang asing.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

i. Foreign exchange risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuations. Although the functional currency of the Group is the U.S. Dollar, there are transactions denominated in currency other than U.S. Dollar, mainly in Rupiah particularly the operating expenses. The Group's exposure to exchange rate fluctuations on Australian dollar, Singapore dollar and Euro is immaterial.

The Group also holds cash and cash equivalents denominated in currencies other than the U.S. Dollar for working capital purposes.

The Group manages exposure to foreign currency risk, especially Rupiah by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 35.

The Group's sensitivity in 2016 and 2015 to 4%, respectively, increase and decrease in the US Dollar against Rupiah would result in US\$ 256 thousand and US\$ 0.14 thousand in 2016 and 2015, respectively, increase or decrease in loss before tax, net of tax. 4% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at period end for a 4% change in foreign currency exchange rates.

ii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Group only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 0,70% dan 0,50% digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing telah lebih tinggi/rendah 0,70% dan 0,50% dan semua variabel lainnya tetap konstan, maka rugi sebelum pajak Grup untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing akan turun/naik sebesar US\$ 398 ribu dan US\$ 452 ribu. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Eksposur risiko tingkat bunga Grup pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, piutang yang belum tertagih dan deposit. Grup menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain diberikan kepada pihak-pihak yang layak dan terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 0.70% and 0.50% increase or decrease is used in 2016 and 2015, when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates in 2016 and 2015 had been 0.70% and 0.50% higher/lower, respectively, and all other variables were held constant, loss before tax of the Group for the years ended December 31, 2016 and 2015 would decrease/increase by US\$ 398 thousand and US\$ 452 thousand, respectively. This is mainly attributable to the Group exposures to interest rates on its variable rate borrowings.

The Group exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents, trade and other accounts receivable, unbilled trade accounts receivable and deposits. The Group places its cash and cash equivalents with reputable financial institutions, while trade and other accounts receivable are entered with respected and credit worthy parties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for impairment losses, represents the Group's exposure to credit risk.

Pelanggan Grup terkonsentrasi pada industri pertambangan, minyak dan gas di Indonesia. Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015, empat pelanggan memiliki kontribusi 65,46% dan 72,71% masing-masing dari jumlah pendapatan. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena tidak pernah ada kegagalan kredit dari pelanggan-pelanggan tersebut.

The Group's customer base is concentrated in the mining, oil and gas industry in Indonesia. For the years ended December 31, 2016 and 2015, four customers accounted for 65.46% and 72.71%, respectively of the total revenues. Management believes that the credit risk is limited because there has been no credit default from such customers.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada dewan direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

iv. Liquidity risk management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and cash equivalents.

Tabel berikut merinci sisa jangka kontrak Grup untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas pembayaran bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal yang paling awal di mana Grup dapat diminta untuk membayar.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>	3 bulan sampai 1 tahun/ <i>3 months to 1 year</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	%	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
31 Desember 2016								December 31, 2016
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha	-	35.282	2.099	132	-	-	37.513	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	99	-	1.316	-	-	1.415	Other payables
Beban masih harus dibayar	-	-	-	2.311	-	-	2.311	Accrued expenses
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Liabilitas sewa pembiayaan	4,03	-	-	7.363	10.476	-	17.839	Lease liabilities
Utang bank	2,78	-	13.295	3.093	-	-	16.388	Bank loans
Instrumen suku bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	6,46	3.726	-	3.726	33.536	122.815	163.803	Long-term loan from a related party
		<u>39.107</u>	<u>15.394</u>	<u>17.941</u>	<u>44.012</u>	<u>122.815</u>	<u>239.269</u>	
31 Desember 2015								December 31, 2015
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha	-	26.967	1.838	1.041	-	-	29.846	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	3.468	-	1.316	-	-	4.784	Other payables
Beban masih harus dibayar	-	-	-	2.213	-	-	2.213	Accrued expenses
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Liabilitas sewa pembiayaan	3,48	-	19.295	-	11.104	-	30.399	Lease liabilities
Utang bank	2,78	-	-	32.109	-	-	32.109	Bank loans
Instrumen suku bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	6,46	-	-	1.869	115.363	-	117.232	Long-term loan from a related party
		<u>30.435</u>	<u>21.133</u>	<u>38.548</u>	<u>126.467</u>	<u>-</u>	<u>216.583</u>	

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo instrumen keuangan non-derivatif Grup. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED - Continued

	Tingkat bunga rata- rata tertimbang efektif/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>	3 bulan sampai 1 tahun/ <i>3 months to 1 year</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	%	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
31 Desember 2016							December 31, 2016
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Kas	-	44	-	-	-	44	Cash on hand
Piutang usaha	-	42.794	9.705	-	-	52.499	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	-	621	-	-	621	Other accounts receivable
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments
Bank	1-1,5	58.615	-	-	-	58.615	Cash in banks
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	6,75	-	7.947	-	-	7.947	Time deposits
Aset keuangan lainnya	0,40	-	-	1.430	-	1.430	Other financial assets
		<u>101.453</u>	<u>18.273</u>	<u>1.430</u>	<u>-</u>	<u>121.156</u>	
31 Desember 2015							December 31, 2015
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Kas	-	47	-	-	-	47	Cash on hand
Piutang usaha	-	27.553	22.059	-	-	49.612	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	-	-	1.624	-	-	1.624	Other accounts receivable
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments
Bank	0,40	44.119	-	-	-	44.119	Cash in banks
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	8,20	-	9.425	-	-	9.425	Time deposits
Aset keuangan lainnya	0,40	-	-	2.036	-	2.036	Other financial assets
		<u>71.719</u>	<u>33.108</u>	<u>2.036</u>	<u>-</u>	<u>106.863</u>	

Jumlah yang termasuk di atas untuk instrumen suku bunga baik untuk variabel non-derivatif aset keuangan maupun kewajiban dapat berubah jika perubahan tingkat suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial assets and liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau memakai suku bunga pasar:

c. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities or they carry market interest rate:

	2016		
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	<u>115.363</u>	<u>118.425</u>	Long-term loan from a related party

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi diukur menggunakan *input* level 3 yang mencakup *input* untuk aset dan liabilitas keuangan yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

38. KONDISI EKONOMI

Kondisi ekonomi global di tahun 2016 mengalami peningkatan dalam beberapa kuartal terakhir. Harga-harga komoditas terutama batubara mengalami pemulihan di kuartal keempat 2016 dari harga rendah di awal 2016. Dengan demikian terdapat resiko yang sedang berlangsung, bahwa harga yang berfluktuasi dapat mempengaruhi operasi Grup dan pelanggan.

Penyelesaian kondisi ekonomi tersebut tergantung kepada penyelesaian krisis, suatu tindakan yang berada diluar kendali Grup. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Perusahaan atau pengaruh krisis terhadap investor, pelanggan, dan pemasok Grup.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of the long-term loan from a related party is determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The fair value of the Group's long term loan from a related party is measured using input level 3 which include inputs for the financial assets or liability that are not based on observable market data.

38. CURRENT ECONOMIC CONDITION

The global economic conditions in 2016 has improved in the last few quarters. Commodity prices especially coal witnessed a recovery in fourth quarter 2016 from their low price in early 2016. As such there is an ongoing risk of fluctuating commodity prices that may adversely affect the Group and its customers operations.

Changing of the economic condition is dependent on resolution of the economic crisis, which are beyond the Group's control. It is not possible to determine the future effect of this economic condition to the Group's liquidity and earnings, including the effect to its investors, customers and suppliers.

Manajemen menyakini bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan operasinya di masa depan sehingga laporan keuangan konsolidasian tetap dapat disajikan dengan mempertahankan asumsi kelangsungan usaha.

The management believes that the Group has adequate resources to continue their operations for the foreseeable future. Accordingly, the Group continue to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

39. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015, Grup melakukan aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2016 US\$ '000
Penambahan aset tetap melalui utang	6.056
Penambahan aset tidak berwujud melalui reklasifikasi biaya dimuka	367

39. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

For the years ended December 31, 2016 and 2015, the Group has investment and financing activities that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with the detail as follows:

	2015 US\$ '000
Increase in liabilities for purchase of property, plant and equipment	991
Acquisition intangible assets through reclassification of prepaid expense	-

40. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 94 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 7 Maret 2017.

40. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 94 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 7, 2017.
